

**METODE MEMELIHARA HAFALAN  
ALQURAN DI DARUL QURAN  
KUALA KUBU BARU SELANGOR  
MALAYSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Annisaa Binti Mohamad Halif**

NIM. 160303113

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Quran Dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**ANNISAA BINTI MOHAMAD HALIF**

NIM. 160303113


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197202101997031002

  
Zulihafnani S.TH, MA  
NIP. 198109262005012011


# SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin Ilmu Al-Quran dan Tafsir

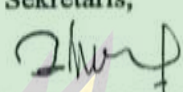
Pada hari / Tanggal: , 10 Januari 2019 M  
4 Jumadil Awal 1440 H

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

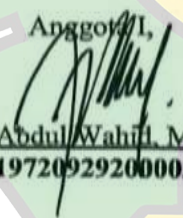
Ketua,

  
Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197202101997031002

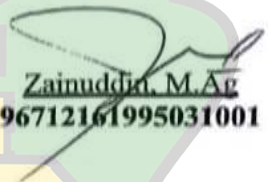
Sekretaris,

  
Zulihafnani S.Th. MA  
NIP. 198109262005012011

Anggota I,

  
Dr. Abdul Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

Anggota II,

  
Zainuddin, M.Ag  
NIP. 196712161995031001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Annisaa Binti Mohamad Halif

NIM : 160303113

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,



Annisaa Binti Mohamad Halif

NIM. 160303113

## ABSTRAK

Nama : Annisaa Binti Mohamad Halif  
NIM : 160303113  
Judul Skripsi : Metode Memelihara Hafalan Alquran di Darul  
Quran Kuala Kubu Baru, Selangor  
Tebal Skripsi : 77 halaman  
Pembimbing I : Muhammad Zaini S.Ag, M.Ag  
Pembimbing II : Zulihafnani S.TH, MA

Menghafal Alquran merupakan salah satu perbuatan yang mulia. Di samping menambah hafalan baru, harus disertai dengan pemeliharaan hafalan. Untuk mengetahui pelaksanaan metode memelihara hafalan para hufaz di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, penelitian ini bertujuan untuk meneliti metode memelihara hafalan yang diterapkan, mengetahui faktor pendukung dan peran Darul Quran Kuala Kubu, Selangor dalam pengembangan pendidikan tahfiz Alquran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat enam metode yang digunakan yaitu *tadarus*, *sima'an*, *tashil*, *tarkiz*, *tarsikh*, *tafaqqud* dan *murajaah*. Seterusnya pelaksanaan metode memelihara hafalan meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan. Kedua, pelaksanaan memelihara hafalan terbagi menjadi 3 yaitu secara sendiri, bersama rekan atau bersama ustaz/ustazah. Ketiga, evaluasi yang dilakukan menggunakan tes *syafawi* (lisan) dan *tahriri* (tulisan) setiap semester. Seterusnya, faktor pendukung dalam memelihara hafalan Alquran yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat pelajar, adanya kegiatan memelihara hafalan terkontrol dan banyaknya mengulang hafalan. Terakhir, Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor berperan dalam merencanakan sistem pengajaran dan pembelajaran yang teratur dan sistematis di samping turut menyediakan sarana dan prasarana yang baik dan nyaman untuk memudahkan pelajar dalam memelihara hafalam Al-Quran.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

## Catatan :

1. Vokal tunggal
  - ..... (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
  - ..... (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
  - ..... (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
  - (*ي*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*
  - (*و*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*
3. Vokal Panjang
  - (*ا*) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)
  - (*ي*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
  - (*و*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)
4. *Ta' Marbutah* (ة)  
*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).
5. *Syahadah* (*tasydid*)  
*Syahadah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس.
7. *Hamzah* (ء)  
Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata transliterasikan dengan (,) misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*.



## **Modifikasi :**

1. Nama orang kebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, misalnya Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, misalnya Damaskus bukan Dimasyq.

## **Singkatan :**

1. swt = subhanahu wa ta a'la
2. saw = sallallahu 'alayhi wa sallam
3. cet. = cetakan
4. H. = hijriah
5. hlm. = halaman
6. M. = masehi
7. t.p. = tanpa penerbit
8. t.th. = tanpa tahun
9. t.tp. = tanpa tempat penerbit
10. terj. = terjemahan
11. w. = wafat
12. vol. = volume

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan buat utusan-Nya, Nabi Muhammad saw sebagai uswatun hasanah yang mengangkat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan keilmuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di perguruan tingkat tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan yakni skripsi yang perlu dipersiapkan sebelum ujian sarjana. Judul skripsi yang penulis angkat adalah, "*Metode Memelihara Hafalan Alquran Di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor*".

Dalam rangka usaha menyelesaikan skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa terdapat banyak kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Di kesempatan ini, secara lebih spesifik, penulis mengucapkan jutaan penghargaan kepada ayahanda Mohamad Halif Bin Saibon dan ibunda Norlida Binti Mohd Khozan yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan banyak berkorban dan membantu, baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan akhirnya berhasil meraih gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis juga diucapkan kepada saudara-saudara yang tercinta, Aiman, Amanil, Amina, Adam, Aufa, Alfian. Serta sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Sakiinah, Farihah, Najlaa', Ainul, Jaharah, Zulaikha dan sahabat-sahabat lain tidak mampu disebutkan yang telah banyak membantu memberi dikungan dan sokongan buat penulis sepanjang menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian ucapan jutaan penghargaan dan terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Muhammad Zaini S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Zulihafnani S.TH, MA, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan memberikan panduan dalam penulisan penulis sehingga mampu menjadi sebuah skripsi. Ucapan terima kasih juga kepada para dosen yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry karena telah banyak mengajar dan memberikan kontribusi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di sini.

Tiada harapan sedikit pun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca serta menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan dalam menjalani masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisanya demi terciptanya sebuah skripsi. Demikian itu, mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat buat masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin.

Wassalam

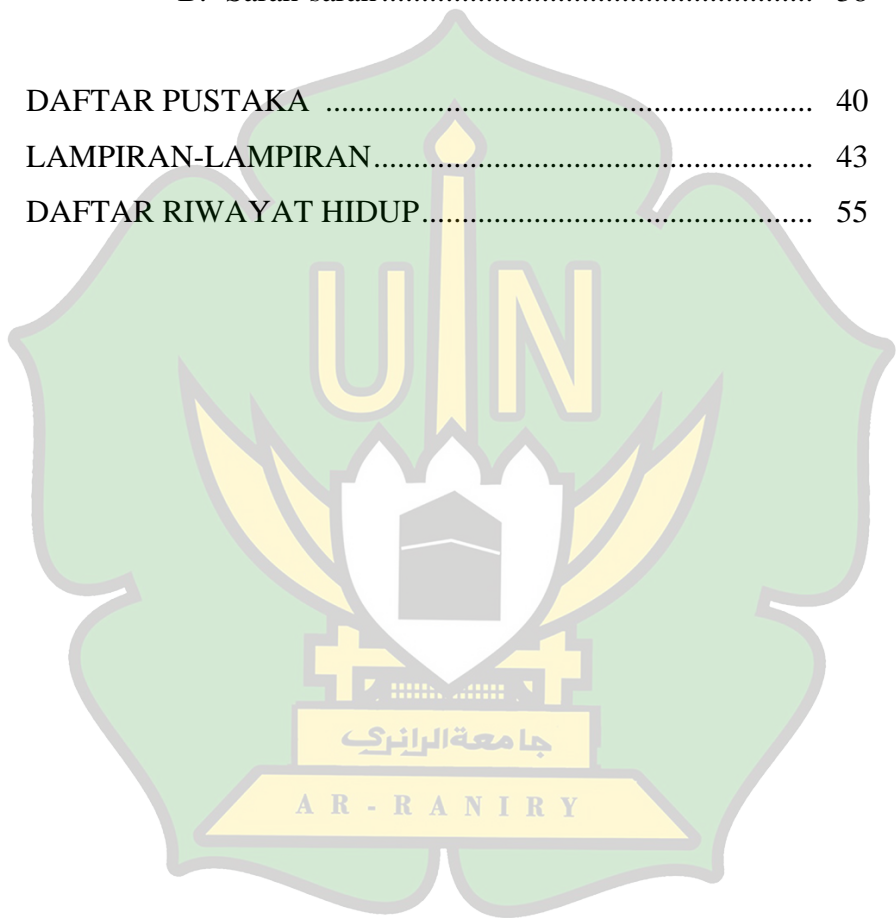
Banda Aceh, 9 Desember 2019

**Annisaa Binti Mohamad Halif**  
**NIM. 160303113**

## DAFTAR ISI

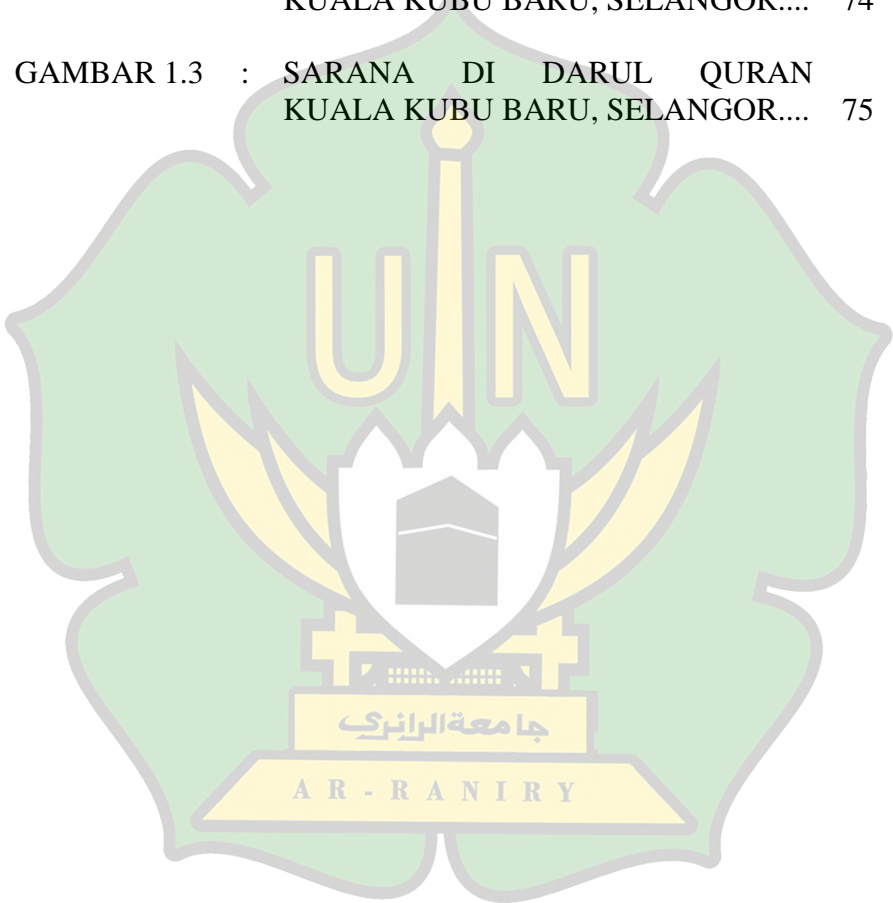
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	11
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	16
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis data.....	20
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Maahad Tahfiz Negeri Pahang.....	21
B. Visi, Misi, Tagline dan Orentasi.....	22
C. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran.....	23
D. Data Hasil Penelitian.....	26
E. Hasil Penelitian Penerapan <i>Qirā'āt Sab'ah</i> di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.....	27

F. Analisis Penerapan Pembacaan al-Qur'ān dengan <i>Qirā'āt Sab'ah</i> di MTNP.....	31
G. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	33
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran-saran.....	38
 DAFTAR PUSTAKA .....	 40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	43
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	55



## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 1.1 : DARUL QURAN KUALA KUBU  
BARU, SELANGOR..... 73
- GAMBAR 1.2 : WAWANCARA BERSAMA  
DOSEN DARUL QURAN  
KUALA KUBU BARU, SELANGOR.... 74
- GAMBAR 1.3 : SARANA DI DARUL QURAN  
KUALA KUBU BARU, SELANGOR.... 75

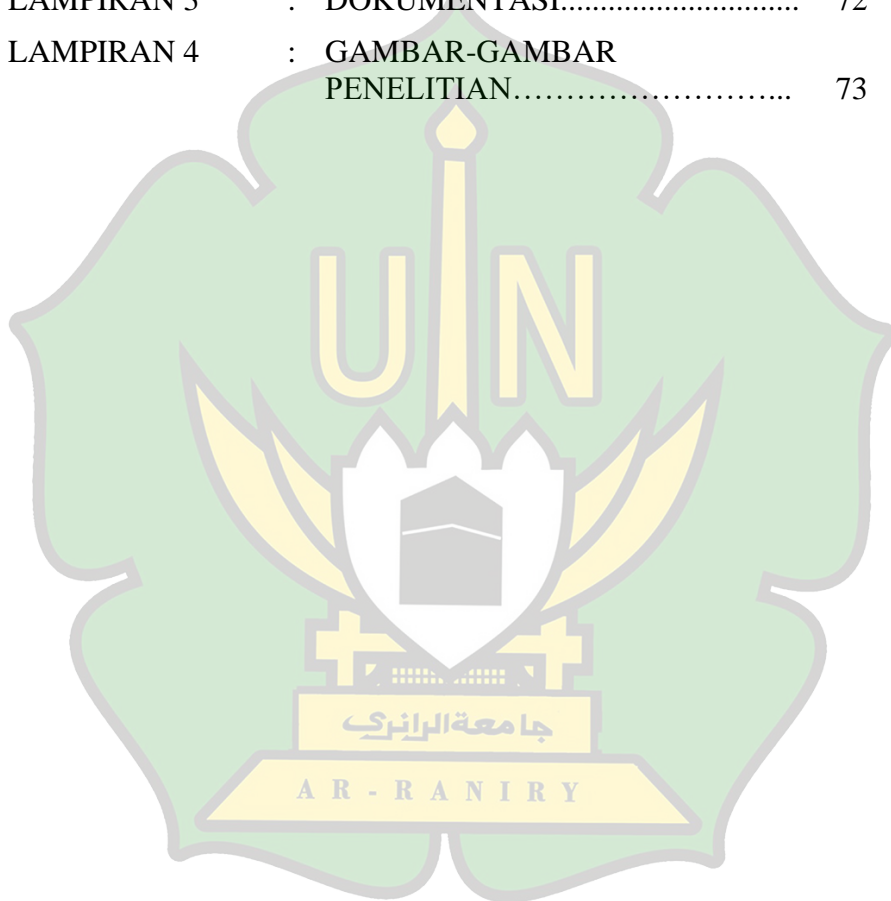


## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: SIMULASI ULANGAN HAFALAN BARU DAN ULANGAN HAFALAN LAMA.....	38
TABEL 4.2	: KURSUS PENGAJIAN TERAS.....	47
TABEL 4.3	: MATA KULIAH UMUM.....	48
TABEL 4.4	: KURSUS JURUSAN QIRAAT.....	48
TABEL 4.5	: KURSUS JURUSAN DAKWAH.....	49
TABEL 4.6	: KURSUS JURUSAN SYARIAH.....	49
TABEL 4.7	: KURSUS JURUSAN HADIS.....	50
TABEL 4.8	: KURSUS JURUSAN MUAMALAT.....	50
TABEL 4.9	: KURSUS JURUSAN PENGURUSAN HALAL.....	51
TABEL 4.10	: JUMLAH NILAI, GRED, MATA NILAI DAN TARAF PENCAPAIAN UNTUK KURSUS HIFZ ALQURAN SYAFAWI DAN TAHRIRI.....	53
TABEL 4.11	: JUMLAH NILAI, GRED, MATA NILAI DAN TARAF PENCAPAIAN UNTUK KURSUS SELAIN DARI HIFZ ALQURAN SYAFAWI DAN TAHRIRI.....	53
TABEL 4.12	: SILABUS UNTUK KURSUS HIFZ ALQURAN SYAFAWI DAN TAHRIRI.	54
TABEL 4.13	: KURSUS HIFZ ALQURAN UNTUK PROGRAM PENGAJIAN DIPLOMA TAHFIZ ALQURAN DAN AL-QIRAAT.....	54
TABEL 4.14	: SILABUS HAFALAN UNTUK UJIAN KURSUS HIFZ ALQURAN SYAFAWI DAN TAHRIRI.....	56
TABEL 4.15	: CONTOH RUTIN 1.....	60
TABEL 4.16	: CONTOH RUTIN 2.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: WAWANCARA DOSEN.....	69
LAMPIRAN 1.2	: WAWANCARA MAHASISWA.....	70
LAMPIRAN 2	: OBSERVASI.....	71
LAMPIRAN 3	: DOKUMENTASI.....	72
LAMPIRAN 4	: GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN.....	73





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Nabi menerima wahyu melalui hafalan, kemudian disampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya.<sup>1</sup>

Proses penurunan wahyu secara bertahap merupakan salah satu bantuan terbaik bagi Nabi serta para sahabat dalam menghafal ayat Alquran, di samping memahami makna dan mempelajari isi kandungan di dalamnya. Metode ini kemudian menjadi sebuah tradisi serta kaedah pengajaran di kalangan para tabiin dan generasi-generasi seterusnya. Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah Alquran merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara selama-lamanya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada surah al-Hijr ayat 9:

AR - RANIRY  
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Namun demikian, penjagaan Allah kepada Alquran bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran,

---

<sup>1</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 5-6

namun Allah turut melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran. Umat Islam tidak terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab dalam memelihara kesucian Alquran dari unsur-unsur musuh Islam yang tidak pernah lalai dan senantiasa berusaha untuk merusak serta memalsukan ayat-ayat Alquran. Menurut Yusuf Qardhawi, salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran adalah dengan menghafalnya pada tiap generasi. Menghafal Alquran bukanlah suatu perkara yang ringan, dengan sekali membaca akan langsung hafal, tetapi ada metode dan juga berbagai macam problematikanya.<sup>2</sup>

Maka dari sinilah upaya untuk menjaga Alquran melalui hafalan menjadi sebuah kewajiban bagi para hufaz dengan beberapa sebab, yakni pertama, Alquran diturunkan dan diajarkan kepada Rasulullah dalam bentuk hafalan. Kedua, hikmah diturunkan Alquran secara beransur-ansur merupakan sebuah anjuran untuk memudahkan proses pemeliharaan Alquran. Ketiga, sebagaimana dalam surah al-Hijr ayat 9 di atas bersifat aplikatif di mana Allah telah memberi jaminan akan terpeliharanya Alquran, akan tetapi, tugas sebenarnya harus dilaksanakan oleh umat yang memilikinya yakni umat Islam. Keempat, perbuatan menghafal Alquran adalah fardu *kifayah*. Imam az-Zarkasi mengatakan bahwa menghafal dan memelihara Alquran adalah fardu *kifayah*.<sup>3</sup>

Menghafalkan Alquran merupakan proses awal memahami kandungan ayat-ayat Alquran, tentunya setelah melewati proses membaca Alquran dengan baik dan benar. Menghafal Alquran juga dapat dijadikan sebagai perisai dalam kehidupan seseorang terutama tingkah laku, baik dalam bentuk bertutur kata, dan memiliki kepribadian yang baik. Seorang penghafal Alquran dikenal dengan seorang yang mempunyai tingkah laku yang baik, bahkan jika ada seorang penghafal Alquran yang memiliki tingkah

---

<sup>2</sup> Tim Penulis Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an* (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), hlm. 7.

<sup>3</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 25.

laku yang buruk maka orang lain akan menilai lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak menghafalkan Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa menghafalkan Alquran mempunyai nilai lebih menurut pandangan masyarakat pada umumnya.

Namun, keperluan untuk memelihara Alquran bukan berarti terlepas dari berbagai permasalahan yang ada di dalamnya, salah satu perkara yang penulis temukan ketika di lapangan adalah keluhan informan ketika hafalan mereka terkadang mulai hilang.

Sebagai muslim, upaya untuk memelihara dan melestarikan Alquran amatlah penting karena perbuatan melestarikan Alquran tidak semudah menghafalnya, sebagaimana sabda Rasulullah:

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تعاهدوا هَذَا الْقُرْآنَ،  
فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا<sup>4</sup>

Jagalah Alquran ini! Demi dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya, sungguh ia lebih cepat lepasnya daripada lepasnya seekor unta dari tambatannya. (HR Muslim)<sup>5</sup>

Seperti yang telah disebutkan bahwa kaedah pemeliharaan hafalan Alquran itu sudah mula berjalan pada zaman Rasulullah lalu dilanjutkan oleh para sahabat sehingga akhirnya diteruskan oleh orang-orang saleh. Beberapa metode dan cara telah digunakan demi memastikan hafalan Alquran sentiasa terpelihara.

Berbeda dengan realitas di atas, upaya proses pemeliharaan hafalan Alquran pada masa kini sedikit berbeda dengan zaman yang sebelumnya. Pada zaman kini terdapat berbagai kendala terutama dari sudut suasana modern dan dunia teknologi tanpa

---

<sup>4</sup> al-Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Beirut, 2000), hlm. 850.

<sup>5</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Terjemahan Ferdinand Hasmand (Jakarta: Almahira, 2012), hlm. 360.

batas. Oleh karena itu, kondisi ini menuntut kepada perlunya sebuah pondok pesantren atau institusi khas yang mengurus dan menempatkan para penghafal Alquran.

Institusi tahfiz memainkan peran yang amat penting sebagai sebuah tempat yang kondusif bagi para penghafal Alquran. Di institusi tersebut para penghafal Alquran akan menghafal dan memperkukuhkan hafalan Alquran sebelum mereka keluar bertemu dengan dunia nyata yang menuntut mereka untuk bekerja lebih keras dalam memelihara hafalan Alquran. Menurut penulis, proses menghafal itu tidak banyak ditemukan kendala kecuali pada beberapa kasus yang terjadi karena kurangnya kemampuan dan kesungguhan ketika membaca Alquran.

Permasalahan lebih banyak muncul pada metode dan proses pemeliharaan hafalan karena para hufaz diharapkan untuk tetap menjaga hafalan yang pernah disetor. Namun, terdapat segelintir para hufaz yang mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan Alquran dengan baik. Tentunya ini menjadi hal yang menarik untuk penulis teliti apa sahaja usaha yang digunakan dalam menjaga hafalan Alquran. Hafalan merupakan amanah yang istimewa dan seperti apa tata cara penjagaan yang dilakukan agar hafalan tidak lenyap dari ingatan mereka.

Kajian penelitian ini difokuskan di sebuah institusi tahfiz yang bernama Darul Quran Kuala Kubu, Selangor. Penulis memilih institusi ini dengan alasan bahwa ia merupakan sebuah institusi tahfiz Alquran yang paling lama berada di Malaysia dan telah berhasil melahirkan banyak cendekiawan hufaz Alquran yang cerdas dan berkualitas.

Darul Quran Kuala Kubu, Selangor diwujudkan pada tahun 1966 oleh Perdana Menteri (Presiden) Malaysia yang pertama, yaitu Tuanku Abdul Rahman Putra Al-Haj ketika ia menyatakan hasrat untuk mewujudkan sebuah Institut Pengajian Alquran di Malaysia. Hasrat ini telah dinyatakan sewaktu peresmian Masjid Negara di mana ide ini timbul saat Musabaqah Alquran yang diadakan semenjak tahun 1960 serta kunjungan Rektor Universitas

Al-Azhar Syeikh Mahmud Syaltut di peresmian Masjid Negara tersebut.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penulis berpendapat, hal ini merupakan peluang yang besar bagi penulis untuk mengkaji dan menyelidiki jenis metode dan amalan para hufaz di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor dalam memelihara hafalan Alquran agar sentiasa subur di dalam ingatan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah, dengan judul *Metode Memelihara Hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, Malaysia*.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah yang akan penulis kaji di sini adalah menyangkut dengan kaedah atau metode yang digunakan dan diterapkan dalam memelihara hafalan di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor.

Berdasarkan tahap pengetahuan umum masyarakat di Malaysia, pelajar yang belajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor ini seringkali mempunyai prestasi yang cemerlang. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk penulis mengkaji metode yang digunapakai dan diterapkan oleh dosen di Darul Quran, khususnya terhadap menjaga hafalan Alquran yang sering dianggap susah bagi pelajar. Namun di sebalik kesusahan tersebut, pelajar masih mampu mengekalkan kecemerlangan dalam pengajian di Darul Quran.

Selain itu, penulis juga akan memfokuskan kajian terhadap peran dan sistem yang dijalankan oleh Jabatan Tahfiz Alquran di Darul Quran dalam membantu pengembangan pemeliharaan hafalan pelajar di Darul Quran.

Metode memelihara hafalan Alquran yang menjadi fokus kajian skripsi ini sering dianggap sebagai suatu yang sudah tuntas, yang tidak lagi dikembangkan dengan lebih lanjut. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> <http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?id=6> Diakses pada tanggal 25 Juni 2019.



sebagian besar kaum Muslim menganggap bahwa tidak ada lagi ruang untuk melakukan inovasi kreatif pada kaedah hafalan. Masih banyak hal yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi lebih lanjut dari khazanah ilmu keislaman ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai eksistensi memelihara Alquran yang disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apa metode yang digunakan oleh para hufaz Darul Quran Kuala Kubu Selangor dalam memelihara hafalan Alquran?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi para hufaz Darul Quran Kuala Kubu Selangor dalam menjaga hafalan Alquran?
3. Bagaimana peran Darul Quran Kuala Kubu Selangor dalam pengembangan pendidikan tahfiz Alquran?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

- a. Mengetahui metode yang diwujudkan di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor dalam langkah memelihara hafalan Alquran.
- b. Mengetahui dan memahami faktor-faktor atau motivasi yang mempengaruhi para hufaz Darul Quran Kuala Kubu Selangor dalam menjaga hafalan mereka.
- c. Mengetahui peran dan usaha yang dijalankan oleh Darul Quran Kuala Kubu, Selangor dalam pengembangan tahfiz bagi membentuk para hufaz Alquran.

#### **2. Manfaat**

##### **a. Manfaat Teoritik**

Dari penelitian yang dijalankan ini diharapkan dapat mengidentifikasi metode memelihara hafalan Alquran yang diterapkan di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor.

##### **b. Manfaat Praktis**

- i. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dan diharapkan peneliti dapat mengamalkannya.
- ii. Penelitian ini diharapkan dapat disampaikan kepada para hufaz yang lain agar mereka dapat mengetahui metode memelihara hafalan Alquran dan sentiasa termotivasi dalam menjaga hafalan mereka.





## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Penulisan karya ilmiah atau skripsi akan mencapai tahap sempurna jika di dalamnya terdapat kajian pustaka yang dapat membantu mempermudah dalam proses penelitian yaitu berupa buku-buku yang terkait topik skripsi. Umumnya penelitian berkaitan dengan menghafal Alquran itu banyak, namun penelitian secara khusus mengenai metode memelihara hafalan Alquran berkurang. Oleh itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik dan objek permasalahan.

Penulis juga mendapati beberapa skripsi lain yang mengkaji tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Alquran, antaranya, skripsi yang berjudul *“Efektifitas Metode Tahfiz Alquran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar”* hasil karya saudara Misran Zulhadi. Skripsi ini mengkaji efektifitas metode yang digunakan dalam menghafal Alquran di dayah dan penelitian ini berbeda dengan penulis karena penelitian penulis adalah kaidah dan metode yang digunakan untuk memelihara hafalan Alquran.<sup>7</sup>

Seterusnya, penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Muhammad Iqbal, berjudul *“Efektifitas Tahfiz Alquran Dengan Menggunakan Metode Deobandy Di Madrasah Tahfiz Al-Musthafawiyah Selangor, Malaysia”*. Dalam skripsi ini, saudara Iqbal memaparkan metode hafalan yang digunakan di salah satu institusi tahfiz di Malaysia. Metode Deobandy merupakan metode yang berasal dari India. Pelaksanaan metode ini adalah melalui

---

<sup>7</sup> Misran Zulhadi, “Efektifitas Metode Tahfiz Alquran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2019).

ulangan ayat hafalan sebanyak 20 kali dan ia merupakan salah satu cara yang efektif dalam menghafal Alquran.<sup>8</sup>

Seterusnya, pembahasan tentang “*Tahfiz Alquran Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Periode 2013-2015*”<sup>9</sup> hasil karya Nurul Fadhilah. Penelitian tersebut membahaskan permasalahan tentang pandangan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir terhadap mata kuliah Tahfiz Alquran. Hasil penelitian tersebut didapati mayoritas dari mahasiswa tidak menemukan metode yang tepat dalam menghafal dan mengulang hafalan Alquran.

Seterusnya, pembahasan tentang “*Efektifitas Metode Tahfiz Alquran Di Maahad Daarut Tahfidz Al-Ikhlash Ajuen, Aceh Besar*” karya Masthura Novita Rahmi. Tiada metode menghafal khusus yang ditetapkan oleh pihak Maahad Daarut Tahfiq Alquran terhadap para santri, namun, para santri dapat menghabiskan hafalan dalam masa yang singkat, yaitu sekitar 3 hingga 4 tahun. Berdasarkan permasalahan tersebut, saudara Masthura memfokuskan kajian terhadap metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal Alquran.<sup>10</sup>

Selain itu, penulis turut merujuk kepada buku terbitan Darul Quran, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang berjudul “*Kaidah Hafazan Alquran Model Malaysia Teras Panduan Penghafaz Alquran*”, merupakan hasil sidang redaksi yang dikepalai oleh Muhammad Toriq bin Yaacob di mana di dalam buku ini dibahaskan mengenai kaidah menghafal Alquran.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal, “Efektifitas Tahfiz Alquran Dengan Menggunakan Metode Deobandy Di Madrasah Tahfiz Al-Musthafawiyah Selangor, Malaysia” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2015).

<sup>9</sup> Nurul Fadhilah, “Tahfiz Alquran Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Periode 2013-2015” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2017).

<sup>10</sup> Masthura Novita Rahmi, “Efektifitas Metode Tahfiz Alquran Di Maahad Daarut Tahfidz Al-Ikhlash Ajuen, Aceh Besar” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2013).

<sup>11</sup> Muhammad Toriq Bin Yaacob dkk, *Kaidah Hafazan Alquran Model Malaysia Teras Panduan Penghafaz Alquran* (Darul Quran, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis menemukan bahwa belum ada yang memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan dibahas oleh penulis yaitu mengenai *Metode Memelihara Hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor*.

## B. Kerangka Teori

Menghafal merupakan sebuah aktifitas menanamkan suatu materi dalam ingatan sehingga nanti dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Kata-kata hafal dalam Alquran mempunyai arti banyak hal sesuai dengan konteks ayat. Contohnya dalam surah al-Baqarah, ayat 238, kata **حفظوا** pada ayat tersebut diterjemahkan dengan “saling pelihara”, diambil dari kata **حفظ** yang mengandung makna “mengingat”. Karena yang mengingat sesuatu berarti memeliharanya dalam ingatan, sesuatu yang dipelihara tentulah tidak hilang dan juga tidak diabaikan.<sup>12</sup>

Dari sudut pandang historis, metode atau cara memelihara hafalan Alquran, mulai wujud sejak dari zaman Rasulullah saw. Beliau merupakan seorang Nabi yang *ummi*, beliau tidak mampu membaca dan menulis dan kondisi ini menyebabkan beliau perlu menghafal wahyu secara langsung saat wahyu diturunkan kepadanya.<sup>13</sup> Apabila suatu ayat atau surah diturunkan kepada beliau, maka beliau akan segera menghafalnya dan setelah itu, beliau akan mengajarkan kepada para sahabat sehingga mereka menguasainya dan akhirnya beliau akan meminta mereka untuk memelihara hafalan tersebut.

Dalam keinginan menghafal dan menjaga kemurnian Alquran ini, Nabi pernah mendapatkan teguran dari Allah, karena keinginan itu telah membuatnya merasa berat dan memunculkan

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 519.

<sup>13</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 5-7.

perasaan tergesa-gesa untuk cepat menghafal setiap kali wahyu turun.

Nabi Muhammad saw dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril As kalimat demi kalimat sebelum Jibril as selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad saw menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Dengan ayat tersebut, sekali lagi Allah menegaskan bahwa menjaga kemurnian Alquran, termasuk penjagaan ke dalam dada Nabi dan para umat yang saleh adalah tugas Allah.

## 1. Metode Menghafal Dan Memelihara Hafalan Alquran

### a. Metode Menghafal Alquran

Metode menghafal Alquran merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh para penghafal Alquran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Antara keberhasilan dalam memelihara hafalan Alquran sangat ditentukan oleh metode menghafal yang digunakan. Bahkan, sebagian dari metode menghafal tersebut juga bisa dijadikan sebagai metode dalam memelihara hafalan Alquran.<sup>14</sup>

Seseorang yang hendak menghafal Alquran harus memilih metode yang mampu memberi bantuan kepadanya untuk mengurangi kesulitan dalam menghafal Alquran. Terdapat pelbagai metode yang digunakan dalam menghafal Alquran. Dalam buku karangan Ahsin W. al-Hafidz yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* menyebutkan di antara metode-metode menghafal Alquran adalah<sup>15</sup>:

#### 1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mendapatkan hafalan yang baik dan kuat, setiap ayat yang ingin dihafal dapat dibaca berulang kali, bisa lima kali, 10 kali, 20 kali, atau lebih dari itu. Pembacaan ayat secara

---

<sup>14</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 116.

<sup>15</sup> Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Alquran*, hlm. 67.

berulang-ulang ini akan memberi dampak pada kuatnya hafalan, tidak hanya dalam ingatan, namun juga bisa membentuk gerak refleks pada lidah. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin baik. Setelah satu ayat dihafal dengan benar, barulah kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya, demikian metode *wahdah* ini terus diterapkan pada setiap ayat yang akan dihafal.

## 2) Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis, pada metode ini seseorang akan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang ingin dihafal. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan menulisnya berkali-kali ia mampu sambil memerhatikan dan menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat yang ditulis tergantung pada kemampuan penghafal sehingga ia benar-benar hafal ayat yang ditulisnya tersebut.

## 3) Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengar terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafal. Metode ini sangat efektif jika diterapkan pada penghafal atau anak-anak yang belum mengenal tulis baca Alquran<sup>16</sup>. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar secara langsung dari guru yang membimbingnya. Dalam metode ini guru dituntut untuk lebih aktif, sabar dan teliti dalam membimbing, karena harus membaca satu per satu ayat untuk dihafal sehingga murid mampu menghafalnya secara sempurna.
- b) Mendengar melalui rekaman, baik melalui rekorder, CD, Quran Digital ataupun media rekaman lainnya. Rekaman bacaan ayat Alquran didengarkan secara teliti sambil mengikutinya secara perlahan, kemudian terus diulang pada ayat yang sama sehingga ayat tersebut benar-benar dihafal dengan baik.

---

<sup>16</sup> Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Alquran*, hlm. 68-69.



#### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Namun, *kitabah* dalam metode ini lebih memiliki fungsi sebagai pemantapan terhadap ayat yang telah dihafal. Setelah selesai menghafal satu ayat, maka penghafal akan mencoba menulis ayat tersebut, jika telah mampu menulis dengan benar, maka barulah penghafal melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya.

#### 5) Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah metode menghafal Alquran yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membaca satu atau beberapa ayat dan diikuti siswa secara bersama-sama. Setelah beberapa kali dibimbing oleh guru sehingga siswa dapat membaca ayat Alquran dengan benar dan baik, selanjutnya mereka akan terus mengulang bacaan secara bersama-sama sehingga benar-benar hafal. Setelah semua siswa dapat menghafal ayat tersebut, guru akan melanjutkan bimbingan ke ayat berikutnya.<sup>17</sup>

Selain itu, guru juga diperlukan sebagai seorang yang membimbing, mengarahkan dan mendengar para penghafal Alquran dalam proses menghafal. Guru dalam menghafal Alquran sangat diperlukan, karena menghafal sendiri tanpa diperdengarkan kepada guru kurang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Karena pada umumnya menghafal sendiri itu menurut dirinya sudah baik, namun setelah diperdengarkan kepada guru ternyata masih terdapat kesalahan.<sup>18</sup>

Setiap individu yang ingin menghafalkan Alquran diwajibkan berguru kepada guru yang memiliki sanad. Sanad adalah riwayat pendidikan Alquran yang dimiliki oleh seseorang. Sanad menggambarkan kepada siapa saja seseorang berguru dan sehinggalah silsilah itu kepada Nabi Muhammad. Kejelasan sanad

---

<sup>17</sup> Al-Hafidz. *Bimbingan Menghafal Alquran*, hlm. 70-73

<sup>18</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Al- Husna Zikra, 1996), hlm 237.

ini ditujukan untuk menjaga kemurnian Alquran dan sekaligus memberi informasi gaya bacaan apa yang digunakan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang atau guru.<sup>19</sup>

b. Metode Memelihara Hafalan Alquran

Antara strategi menghafal dan memelihara hafalan Alquran yang disediakan oleh M. Samsul Ulum<sup>20</sup>:

a) Manajemen Waktu

Dalam menghafal, seorang penghafal harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi penghafal, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore maupun malam)

b) Manajemen Kegiatan

Penghafal harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak mengurus tenaga atau pikiran (memilih kegiatan yang memiliki nilai lebih penting atau yang sifatnya lebih wajib) atau turut dikenali dengan *fiqh awlawiyat*, yaitu menyusun jadwal sesuai keperluan agar tidak mengganggu jadwal khusus hafalan.

c) Manajemen Qalbu

Sebagai seorang muslim, sudah dimaklumi bahwasanya harus menjaga hatinya, sama halnya juga dengan seorang penghafal Alquran, maka harus menjaga hatinya dari hal-hal yang dapat memancing emosi, menimbulkan kekacauan dalam pikiran dan lain-lain agar tidak mengganggu dirinya dalam menghafal. Maka sebaiknya carilah hal-hal yang meningkatkan motivasi,

---

<sup>19</sup> Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quranul Karim*, hlm. 237.

<sup>20</sup>M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran* (Malang: Penerbit UIN Malang Perss, 2007), hlm. 134-136.



memberikan semangat dan aura positif serta menenangkan pikiran dari nilai-nilai yang bertentangan dengan agama.<sup>21</sup>

Jadi, setelah surah dan halaman Alquran dihafal secara keseluruhan (khatam), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut. Secara teori, kekuatan hafalan rata-rata bisa bertahan selama enam jam. Jadi, selain harus benar-benar menghafalnya dengan baik, ia juga harus menjaga dan memelihara hafalannya itu.

Antara kaidah dan metode yang digunakan dalam menjaga hafalan Alquran adalah:

1) Metode *murajaah*

*Murajaah* membawa maksud mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Murajaah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru.<sup>22</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *murajaah* ada dua macam, yaitu:

- a) *Murajaah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *murajaah* seperti ini dapat membantu otak merekam letak-letak setiap ayat yang dibaca. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk kefasihan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.
- b) *Murajaah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat

---

<sup>21</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, hlm. 134-136.

<sup>22</sup> Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hlm. 184.

dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan rekan.<sup>23</sup>

## 2) Metode *Takrir* (mengulang-ulang)

### a) *Takrir* sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu *ditakrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus *ditakrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*. Antara modelnya:

#### 1. *Tasdis* Alquran

Metode ini dilakukan dengan mengkhatamkan Alquran selama enam hari, jadi setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa mengkhatamkan Alquran sebanyak 5 kali.

#### 2. *Tasbi'* Alquran

Metode ini paling banyak digunakan penghafal Alquran khususnya penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalan 30 juz. Cara ini dilakukan dengan membagi Alquran menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Alquran bisa dikhatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan hufaz bisa mengkhatamkan Alquran sebanyak 4 kali.

### a) *Takrir* dalam Salat

Seseorang yang menghafal Alquran hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam salat, baik sebagai imam atau untuk salat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

### b) *Takrir* bersama rekan

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125-127.

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua rekan atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

c) *Takrir* di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Alquran harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajukan. Materi *takrir* yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halamn, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

d) Istiqamah *takrir* Alquran di dalam Salat

Yang dimaksud dengan istiqamah *takrir* Alquran di dalam salat yaitu yang dilakukannya baik salat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Alquran dari surah al-Baqarah sehingga surah an-Naas secara berurutan sesuai mushaf Alquran. Seseorang yang sudah hafal Alquran 30 juz hendaknya selalu mengupayakan setiap salat lima waktu dan salat sunnah, yaitu setelah membaca surah al-Fatihah.

Antara kaidah lain yang bisa digunakan untuk senantiasa istiqamah mengulang/ *takrir* Alquran di luar salat<sup>24</sup>:

- a) Khatam secara mingguan
- b) Khatam secara bulanan
- c) Sering mengikuti *sima'an/ tasmi'* جاءت
- d) Mengikuti perlombaan/ Musabaqah Hifdzil Quran.

### C. Definisi Operasional

Bagi memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlunya definisi dari istilah-istilah berikut:

#### 1. Metode

Menurut Hebert Bisno, metode adalah tehnik-tehnik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterapkan dan diterima secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan

---

<sup>24</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, hlm. 88.

praktek. Sedangkan menurut Hidayat secara lebih dalam, kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksudkan disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.<sup>25</sup>

Heri Rahyubi mengartikan metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Hamid Darmadi pula berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui bagi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermaksud kaidah teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>26</sup>

## 2. Memelihara

Kata dasar bagi memelihara adalah pelihara. Pelihara bermaksud jaga dan rawat. Memelihara pula membawa maksud menjaga, merawat, melindungi, mendidik, mengusahakan dan menyelamatkan.<sup>27</sup> Jadi, seseorang yang telah menghafal Alquran hendaklah memelihara hafalan tersebut dengan menggunakan kaidah yang tertentu agar hasil hafalan Alquran tidak lenyap dari ingatan.

## 3. Hafalan

Kata dasar bagi hafalan adalah hafal, yaitu yang membawa maksud telah masuk sesuatu ke dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata hafal

---

<sup>25</sup> Firdaus Muqarrobini, *Definisi dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli* (Eureka Pendidikan, 2014) hlm. 2.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi Ketiga (Balai Pustaka, 2005) hlm. 390.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi Ketiga (Balai Pustaka, 2005) hlm. 352.

berasal dari kata bahasa arab تحفيظا يحفظ حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Hafalan berarti yang dihafalkan, hasil menghafal dan usaha meresapkan sesuatu dalam ingatan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghafal Alquran adalah usaha mengingat surah-surah yang serta dapat mengucapkannya tanpa melihat Alquran.<sup>28</sup>

#### 4. Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor

Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor merupakan sebuah institusi pendidikan tahfiz yang ditubuhkan secara resmi pada tahun 1966 oleh Perdana Menteri (Presiden) pertama yaitu Tuanku Abdul Rahman Putera Al-Haj bertujuan bagi mendidik dan melatih siswa dalam bidang Tahfiz Alquran, Qiraat dan Ulum Islamiyyah serta melahirkan generasi Alquran yang bertaqwa, berilmu dan bermanfaat kepada pembangunan Negara dan Ummah.<sup>29</sup>

Jadi, dari penjelasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan oleh penulis dengan judul *Metode Memelihara Hafalan Alquran di Kuala Kubu Baru, Selangor* adalah suatu penelitian yang dijalankan di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor mengenai pelaksanaan sistem dan kaidah yang diterapkan dalam usaha memelihara surah-surah dan kalimat yang terdapat di dalam Alquran agar sentiasa terjaga dalam ingatan para hufaz.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 154.

<sup>29</sup> <http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?id=6> Diakses pada tanggal 25 Juni 2019.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dan ia mempengaruhi sebuah penelitian. Penelitian yang penulis gunakan adalah kajian lapangan (*field research*) dan kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dinamakan penelitian lapangan (*field research*) karena penulis langsung ke lokasi penelitian yaitu di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor untuk meneliti data yang ada di lapangan terhadap latar belakang yang dipermasalahkan.<sup>30</sup>

Penelitian ini merupakan metode yang digunakan dengan tujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat.<sup>31</sup> Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah.<sup>32</sup>

Kemudian penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan meneliti dan mengkaji beberapa buku dan skripsi lain sebagai data rujukan. Penelitian kepustakaan merupakan tahapan penting. Bahkan dapat dikatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan separuh dari keseluruhan aktivitas penelitian itu sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Winarmo Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 75

<sup>31</sup> Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia: 2010), hlm. 18.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya Offset: 2007) hlm. 6.

<sup>33</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 112.

## B. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari pertanyaan *interview* (wawancara) mendalam maka peneliti harus memilih dan menentukan tokoh-tokoh yang akan diwawancarai. Informan dalam penelitian ini difokuskan kepada para hufaz, alumni dan dosen-dosen yang berada di Darul Quran Kuala Kubu Selangor seramai 20 orang. Adapun untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menyertai informan pendukung, terdiri dari:

1. Ketua Jabatan Tahfiz Alquran : 1 orang
2. Dosen : 5 orang
3. Pelajar : 9 orang
4. Alumni : 5 orang

## C. Instrumen Penelitian

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk mengumpul data dalam sebuah penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, telaah dokumentasi serta turut memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Antara instrumen yang dimaksud adalah kamera, telepon genggam, pena dan buku. Kamera digunakan ketika observasi dijalankan untuk merekam kejadian yang penting dalam bentuk foto. Sedangkan pena dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.<sup>34</sup>

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan penulis merangkum hal terkait dengan fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut<sup>35</sup>:

- 1) Ruang dan tempat yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap fokus penelitian.

---

<sup>34</sup>Mohammad Arif Amiruddin Jabbar, *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. perpustakaan.upi.edu, hlm. 38.

<sup>35</sup>Mohammad Arif Amiruddin Jabbar, *Analisis Visual Kriya Kayu*, 2014, hlm. 39.



- 2) Pelaku, mempunyai peran atau ciri tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan dan akan mempengaruhi apa yang diteliti.
- 3) Kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam ruang dan tempat para pelaku beraktivitas
- 4) Sedangkan melalui wawancara, peneliti turut mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai sumber atau bahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian harus memiliki teknik supaya keabsahan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini adalah<sup>36</sup>:

##### **a. Observasi**

Diantara berbagai metode penelitian, metode observasi merupakan metode yang penting. Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung suatu objek dan melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.<sup>37</sup> Penulis menjalankan pengamatan langsung di lokasi Darul Quran Kuala Kubu Selangor untuk memperoleh, mengumpulkan dan memperdalam hasil data yang berkaitan aktivitas yang dilakukan dalam memelihara hafalan Alquran.

##### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah proses yang memperoleh data atau kenyataan untuk tujuan penelitian melalui kaedah tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden.<sup>38</sup> Penulis akan menggunakan teknik wawancara langsung dengan informan di Darul Quran Kuala Kubu

---

<sup>36</sup>Mohammad Arif Amiruddin Jabbar, *Analisis Visual Kriya Kayu*, 2014, hlm. 39.

<sup>37</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, hlm. 85

<sup>38</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, hlm. 234

Selangor untuk mendapatkan maklumat dan data yang dikehendaki sebagai subjek penelitian.

c. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi yaitu dari kumpulan data-data tertulis seperti menelaah buku atau jurnal yang terkait judul, serta data-data lainnya yang diperoleh di Darul Quran Kuala Kubu Selangor yang dapat mendukung keotentikan hasil wawancara dan sebagai rujukan pada judul yang dibahas.

Data dalam kajian ini, peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumentasi. Metode ini, menurut peneliti sangat penting dilakukan karena bersifat saling melengkapi. Melalui observasi partisipan, peneliti bisa menemukan aspek-aspek yang belum terungkap dalam wawancara mendalam, dan melalui wawancara mendalam sehingga informasi bisa terungkap. Aspek-aspek yang peneliti observasi adalah: latar belakang aktivitas menghafal dan menjaga hafalan bagi penghafal Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga hafalan tersebut, baik secara individu maupun dalam suatu kelembagaan/organisasi. Semua hal tersebut bisa dilakukan dengan cara wawancara mendalam atau bergabung langsung dalam berbagai aktifitas mereka.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan fakta tentang keberadaan para hufaz di lingkungan Darul Quran Kuala Kubu Baru Selangor, mulai dari wawancara, observasi sampai kepada dokumentasi arsip-arsip yang berkaitan dengan *para hufaz* misalnya data-data peserta wisuda di darul Quran Kuala Kubu Selangor. Sebagai sebuah teknik penelitian lapangan, wawancara digunakan untuk mencari dan mendapatkan keterangan mengenai keadaan dan perlakuan yang telah menjadi kebiasaan, perkara-perkara yang dipercayai, dan hal-hal yang dianut.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat realitas yang terjadi. Metode-metode yang dipergunakan dalam pengumpulan fakta yang berupa catatan-catatan atau *field notes*, misalnya pedoman wawancara,

dikumpulkan dan diubah menjadi tulisan yang bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh sarjana-sarjana lain yang akan meneliti lebih lanjut fenomena menjaga hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data bermaksud menyusun bahan hasil wawancara dan observasi secara sistematis, lalu menafsirkannya dan menghasilkan suatu pendapat, teori pemikiran, atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil. Analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika data yang dihimpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data tersebut perlu dirinci. Peneliti harus segera menganalisis data dengan cara reduksi. Mereduksi berarti merangkum, meyeleksi, memilih perkara-perkara yang pokok, mengutamakan hal-hal yang penting dan mencari polanya, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>39</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, gambaran statistik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah teks naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, langkah ini

---

<sup>39</sup> Moh. Suhada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 130.

merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau kausal, teori atau hipotesis. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika berlaku penemuan bukti-bukti yang kuat serta mendukung tahap pengumpulan data seterusnya. Namun sekiranya kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019. Untuk terjemahan ayat-ayat Alquran dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil dari Alquran dan terjemahannya terbitan Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hikmah tahun 2008.

---

<sup>40</sup> Moh. Suhada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 110.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil dan Pembentukan Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor**

1. Sejarah Pembentukan Darul Quran Kuala Kubu Selangor  
Darul Quran (DQ) merupakan sebuah institusi pengajian tahfiz Alquran di Malaysia. DQ dikelola sepenuhnya oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Jabatan Perdana Menteri, Malaysia. Institusi pengajian Tahfiz Alquran ini terletak di Jalan Hamzah, Ampang Pecah, Kuala Kubu Bharu, Selangor Darul Ehsan.

Sejarah hafalan Alquran di Malaysia berawal secara resmi dengan pembentukan Ma'had Tahfiz Alquran Wal-Qiraat. Penstrukturan DQ berawal pada tahun 1966 ketika pemerintahan Perdana Menteri (Presiden) Malaysia yang pertama, Tuanku Abdul Rahman Putera Al-Haj menyatakan keinginan untuk mewujudkan suatu Institut Pengajian Alquran di Malaysia. Hal ini telah dinyatakan sewaktu peresmian Masjid Negara di mana ide ini timbul saat Musabaqah Alquran yang diadakan semenjak tahun 1960 serta lawatan Rektor Universitas al-Azhar Sheikh Mahmud Syaltut di peresmian Masjid Negara tersebut.<sup>41</sup>

Sebagai permulaan, Ma'had Tahfiz Alquran Wal-Qiraat didirikan sebagai salah satu unit di Bagian Hal Islam, Jabatan Perdana Menteri, Kuala Lumpur. Dengan pembentukan tersebut maka muncul pengajian dalam bidang Tahfiz Alquran di Dewan Syarahan Masjid Negara pada 1 Maret 1966 dengan jumlah pelajar pada masa itu sebanyak 8 orang sebagai perintis yang dipilih dan diantar oleh negeri-negeri di Malaysia.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> <http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?id=6> Diakses tanggal 4 September 2019.

<sup>42</sup> Muhammad Toriq bin Yaacob dkk, *Metode Hafalan Alquran Model Malaysia Teras Panduan Penghafal Alquran* (Selangor: Darul Quran JAKIM, 2019), hlm. 13.

Dari tahun 1966 hingga tahun 1978 pengajian ini berada di bawah manajemen Organisasi Tadbir Masjid Negara dan Urusetia Majlis Kebangsaan Untuk Hal Ugama Islam Malaysia, pada tahun 1972 diberi nama Ma'had Tahfiz Alquran Wal-Qiraat.

Awal tahun 1979 Ma'had Tahfiz berada di bawah kelolaan Pusat Penyelidikan Islam, Bagian Ugama, Jabatan Perdana Menteri sehingga tahun 1980. Setelah itu Ma'had Tahfiz dipindahkan ke Bangunan JKR 588/33, Jalan Chenderasari, Kuala Lumpur dan kemudiannya diletakkan di bawah kelolaan Institut Dakwah dan Latihan Islam (INDAH) Bagian Ugama, Jabatan Perdana Menteri sehingga tahun 1983. Sehingga pada tahun 1984 Ma'had Tahfiz telah lahir sebagai satu cawangan di Bagian Ugama, Jabatan Perdana Menteri dengan organisasinya yang tersendiri.

Pada Tahun 1992, Ma'had Tahfiz kemudiannya dipindahkan ke Taman Tun Dr. Ismail untuk penempatan pelajar lelaki dan pelajar perempuan pula ditempatkan di Jalan Ledang. Pada Tahun 1994 pelajar perempuan kemudiannya dipindahkan ke Taman Tun Dr. Ismail, sedangkan pelajar lelaki dipindahkan ke Batu 14 Sg. Semungkus Hulu Langat Selangor.

Pada tahun 1997, Ma'had Tahfiz Alquran Wal-Qiraat telah dinaikkan taraf sebagai salah satu bagian di Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan diberi nama Darul Quran. Akhirnya pada 1 November 1998, Darul Quran ditempatkan ke kampus tetap di Kompleks Darul Quran di Ampang Pecah, Kuala Kubu Bharu, Selangor.

## 2. Visi, Misi, Falsafah, Dasar Kualitas dan Objektif Pembentukan Darul Quran<sup>43</sup>

### a. Visi

Melahirkan generasi Alquran yang bertaqwa, berilmu dan bermanfaat kepada pembangunan Negara dan Ummah.

---

<sup>43</sup> <http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?id=6> Diakses tanggal 4 September 2019.



b. Misi

Mendidik dan melatih pelajar dalam bidang Tahfiz Alquran, Qiraat dan Ulum Islamiyyah.

c. Falsafah

Jalinan antara Hifz Alquran dan Ulum Islamiyyah serta akhlak mahmudah pemangkin (teras) ke arah membentuk hufaz yang cemerlang dan ummah yang dinamik.

d. Dasar Kualiti Darul Quran:

- 1) DQ komited terhadap pengendalian Program Diploma dan Sertifikat Tahfiz Alquran dilaksanakan dengan penuh sistematik, mematuhi keperluan syariah, mahir dan berkesan.
- 2) DQ akan memastikan keperluan klien dipenuhi serta penambahbaikan yang berterusan dilaksanakan berdasarkan ketentuan.

e. Objektif Pembentukan Darul Quran:

- 1) Melahirkan hufaz (hafiz & hafizah) yang mahir dalam pembacaan dan pengajian ilmu Alquran dan pengajian Islam untuk memelihara kesucian dan kesahihan Alquran serta menyelesaikan isu-isu keagamaan dalam masyarakat.
- 2) Melahirkan *qurra'* (Ahli Qiraat) yang mahir dalam bacaan Alquran dan al-Qiraat.
- 3) Melahirkan *du'at* (Pendakwah), pendidik dan imam yang terlatih serta profesional melalui pengajian ilmu-ilmu Alquran dan pengajian Islam.

**B. Metode Menghafal dan Memelihara Hafalan yang digunakan di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor.**

Institusi tahfiz perlu melaksanakan seleksi tes untuk memilih calon yang layak untuk menghafal Alquran. Memang akan ada pelajar yang tidak mampu untuk menghafal Alquran. Oleh sebab itu pihak institusi pengajian perlu berbincang dengan orang tua tentang situasi anak jika sekiranya pelajar yang tidak mampu tersebut terpaksa diberhentikan pengajian pada masa akan datang atau

ditukar ke institusi tahfiz lain yang lebih sesuai dengan keadaannya.

Institusi yang ingin melaksanakan pendidikan tahfiz perlu mempunyai tujuan yang jelas yaitu menggerakkan institusi tahfiz untuk melahirkan *Hamalatul-Quran*. Selain dari itu, institusi tahfiz juga perlu mempunyai perancangan strategi yang jelas untuk menggerakkan dan menetapkan perjalanan tahfiz yang tersusun dengan baik. Institusi tahfiz tidak seharusnya diwujudkan untuk melonjakkan nama institusi semata atau membangun tanpa perancangan masa depan yang jelas.<sup>44</sup>

Berbagai bentuk pengajaran dan pembelajaran perlu dilaksanakan melibatkan strategi, pendekatan, kaidah, teknik dan aktivitas untuk menghasilkan pengajaran dan pembelajaran yang berkesan dan turut meningkatkan pencapaian Alquran.

Menurut Ustazah Adibah, kesemua istilah yang disebutkan, yaitu gaya pembelajaran tahfiz Alquran, turut merangkum strategi, teknik, aktivitas, penggunaan alat bantuan hafalan dan adab dalam gaya pembelajaran tahfiz. Seterusnya, strategi pembelajaran tahfiz Alquran, merangkum perancangan teratur untuk meningkatkan proses pembelajaran tahfiz Alquran yang merangkum persediaan, proses menghafal, pengukuhan hafalan dan pengekalahan hafalan. Dan terakhir, kaidah dalam pembelajaran tahfiz Alquran di Darul Quran merangkum *talaqqi* dan *musyafahah*, *tikrar*, kefahaman, *tasmi'*, *tadarus* dan *kitabah*. Oleh itu, metode merupakan tingkat tindakan yang tersusun dan sistematis bertujuan untuk mencapai obyektif pelajaran dengan langkah yang tersusun dalam jangka waktu yang ditetapkan.<sup>45</sup>

Sistem menghafal di institusi Darul Quran ini disusun dengan teratur merangkum persiapan sebelum menghafal Alquran,

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Nazim Bin Suratman, Ketua Jabatan Tahfiz Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Adibah Binti Abdullah, tenaga pengajar di Darul Quran, 20 Juni 2019.

persiapan semasa menghafal Alquran, persiapan *tasmi'* dan persiapan setelah menghafal Alquran.

Persiapan sebelum menghafal Alquran merangkum persiapan diri dan metode sebelum menghafal Alquran serta aliran fase-fase dalam menghafal Alquran. Persiapan diri merangkum aspek-aspek berkaitan niat, azam, keyakinan, menjaga adab, minat, kemampuan menghafal, mempunyai buku rekod hafalan dan murajaah dan menguasai kemahiran berkaitan hafalan.

1. Metode sebelum Menghafal Alquran
  - a. Mempunyai guru/penilai hafalan pelajar dalam sesi *tasmi'*. Oleh itu, seorang guru *tasmi'* wajib merupakan seorang penghafal Alquran dan nisbah seorang guru maksimum 12 orang pelajar (1:12).
  - b. Pelajar yang baru mendaftar perlu menjalani sesi intensif berkenaan Alquran sekurang-kurangnya dua minggu. Dalam tempo ini, pelajar diberi pendedahan dengan kehidupan seorang penghafal Alquran, kaidah menghafal, mengulang hafalan Alquran dan sebagainya.
  - c. Menggunakan satu saja Alquran sehingga khatam dan tidak menggunakan Alquran yang terlalu kecil.
  - d. Dibolehkan melihat terjemahan/tafsir Alquran untuk bantu menambah minat menghafal. Tetapi ini tidak bermakna tanpa melihat terjemahan/tafsir Alquran, seseorang itu tidak boleh menghafal Alquran.
  - e. Tentukan /silabus hafalan yang hendak *ditasmi'* setiap hari.
  - f. Setiap pelajar wajib menghafal pada waktu malam sebelum *tasmi'* keesokannya.

Oleh itu, fase-fase dalam sesi menghafal yang perlu diketahui oleh pelajar adalah:

- 1) *Tashih* (mengesahkan bacaan dengan guru)

Pelajar yang lemah disarankan untuk membetulkan bacaan sesuai silabus hafalan yang hendak *ditasmi'* dengan guru terlebih dahulu sebelum menghafal.

2) *Kitabah* (penulisan).

Tulis ayat-ayat yang hendak dihafal mengikut silabus hafalan (sama ada satu halaman, dua halaman atau berdasarkan *maqra'*) dalam buku *tahriri* (penulisan) terlebih dahulu, kemudian menghafal ayat-ayat atau menghafal ayat-ayat terlebih dahulu kemudian disusuli dengan menulis ayat.<sup>46</sup>

3) *Nazirah* (ulang baca dengan melihat mushaf beberapa kali).

4) *Taqsim* (membagikan kelompok ayat).

Pelajar yang lemah disarankan untuk melakukan *taqsim* dengan membagikan silabus yang hendak *ditasmi'* kepada beberapa bagian. Selanjutnya pelajar perlu *tasmi'* dengan rekan terlebih dahulu satu persatu bagian tersebut. Setelah selesai mendengarkan hafalan kesemua bagian secara satu persatu, bagian-bagian tersebut akan disatukan untuk didengar sekali lagi dengan rekan.

5) *Tikrar* (ulang hafalan yang akan *ditasmi'* beberapa kali).

6) *Tasmi'* (mendengarkan hafalan semasa bersama rekan) dalam sesi kelas *tasmi'*.

7) *Tasmi'* dengan guru dalam sesi kelas *tasmi'*.

8) *Tasbit* dengan guru.

Dalam satu minggu, pelajar perlu menyediakan satu hari untuk mengulang semua hafalan pada minggu tersebut dengan guru. *Tasbit* dan *murajaah* hafalan baru adalah berbeda. *Tasbit* ialah pengukuhan akhir sebelum ke fase *murajaah* hafalan baru. *Tasbit* hanya dilakukan sekurang-kurangnya sekali saja namun *murajaah* hafalan baru perlu dilakukan secara berterusan.

9) *Tamhid*.

Keesokannya pula, pelajar perlu membaca (dengan melihat mushaf) bagian-bagian lembaran Alquran yang akan *ditasmi'* pada minggu berikutnya (*tamhid*). Disarankan agar membaca sebanyak 10 kali atau lebih.

## 2. Metode Menghafal Alquran

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Yusmaniarti Binti Iskandar, tenaga pengajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

a. *Talaqqi dan musyafahah.*

1) Peranan Guru

- a) Memilih dan membentuk kumpulan pelajar mengikut prestasi hafalan
- b) Menentukan silabus ayat hafalan untuk dibaca
- c) Mendengar hafalan pelajar
- d) Membimbing pelajar dengan bacaan bertajwid

2) Peranan Pelajar

- a) Menghafal dengan fasih dan lancar
- b) Menggunakan hukum tajwid dalam bacaan hafalan
- c) Menghafal sehingga fasih ingatan tanpa kesalahan tajwid dan hafalan

b. Melancarkan ayat hafalan

- 1) Langkah 1: Baca berulang kali secara bertajwid sehingga lancar dengan melihat mushaf
- 2) Langkah 2: Mengulang-ulang ayat yang dibaca tanpa melihat mushaf sehingga tidak ada kesalahan. Ke kerapannya bergantung kepada kemampuan pelajar. Untuk ayat yang panjang, tentukan tempat waqaf dan tidak boleh berubah untuk ulangan berikutnya.
- 3) Langkah 3: Memahami makna ayat berpandukan kepada Tafsir Pimpinan ar-Rahman atau kitab-kitab tafsir yang sesuai.
- 4) Langkah 4: Untuk menghafal ayat berikutnya, ayat yang telah dihafal perlu diulang kembali.

c. Memahami makna ayat

- 1) Membaca tafsir Alquran sekali bacaan.
- 2) Mengetahui arti ayat secara umum seperti tema.
- 3) Menghubungkan makna dengan susunan ayat hafalan.

d. Aspek-Aspek yang Perlu Diberi Perhatian oleh Guru

- 1) Memberi panduan berkenaan dengan ayat-ayat *mutasyabihat* (*mutasyabihat alfaz*), ayat *gharib* (*gharib alfaz*) dengan menunjukkan tempat-tempat yang perlu diberi perhatian.
- 2) Membantu pelajar yang sukar dalam hafalan dengan memahami pelajar tentang maksud ayat.
- 3) Bersikeras dalam aspek kelancaran hafalan pelajar ketika sesi *tasmi'* dengan tidak memberi banyak teguran hafalan melebihi tiga kali.

e. Persiapan dan Etika Kelas *Tasmi'*

Persiapan *tasmi'* merangkum etika semasa kelas *tasmi'*, metode yang digunakan semasa *tasmi'*, metode teguran hafalan dan metode yang digunakan semasa *tasmi'*.<sup>47</sup>

Terdapat beberapa etika yang perlu diberi perhatian sepanjang tempo kelas *tasmi'* berjalan selama 2 jam di awal pagi. Antara etika tersebut ialah;

- 1) Setiap pelajar diberi masa selama 8 menit untuk sesi *tasmi'* hafalan semasa bersama guru.
- 2) Setiap pelajar akan mengikut giliran yang diberikan oleh guru.
- 3) Pelajar diwajibkan membaca mengikut bacaan *tadwir*.
- 4) Pelajar diwajibkan membaca mengikut riwayat Hafs 'An Asim.
- 5) Pelajar hanya dibenarkan mendengarkan hafalan Alquran yang telah ditulis dalam buku tahriri saja.
- 6) Ketika *tasmi'* antara pelajar dengan guru berlangsung, guru disarankan menggunakan Alquran Tahriri pelajar saja.
- 7) Pelajar dikehendaki untuk mendengarkan hafalan semasa sekurang-kurangnya satu halaman.
- 8) Telpon genggam (HP) hendaklah diletakkan di meja guru atau kotak yang disediakan.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Yusmaniarti Binti Iskandar, tenaga pengajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.



Metode yang digunakan selama *tasmi'* adalah metode dengar dan baca. Setiap awal minggu, guru mendengarkan bacaannya kepada para pelajar mengikut *muqarrar* (silabus) sekurang-kurangnya satu halaman sebanyak satu kali satu minggu. Kemudian para pelajar akan mengikuti bacaan guru dengan memperhatikan *waqaf ibtidak*, sebutan huruf dan tajwid. Ataupun guru memilih salah satu pelajar untuk mendengarkan bacaannya dan membuka ruang komentar kepada pelajar-pelajar lain sebagai interaksi dalam kelas. Selain itu, guru akan meminta semua pelajar untuk membaca dan guru hanya mendengar bacaan pelajar. Seterusnya untuk metode *tasmi'* adalah pelajar diminta mendengarkan bacaan hafalan kepada rekan sebelum *tasmi'* kepada guru di samping guru mendengar bacaan hafalan sambil menyimak buku tahriri (penulisan) pelajar.<sup>48</sup>

Antara metode teguran hafalan kepada pelajar terkait dengan kelancaran dan kesalahan mayoritas yaitu tidak dapat menyambung ayat, berlaku kesalahan kata, kesalahan huruf serta kesalahan baris. Setiap satu kesalahan hafalan, pelajar diberi peluang untuk membetulkan kesalahan sebanyak tiga kali. Sekiranya gagal, guru akan memberi teguran dan pelajar dikira telah melakukan satu kesalahan hafalan. Pelajar tidak boleh melakukan kesalahan hafalan melebihi tiga kali. Cara guru memberi teguran adalah dengan cara tidak langsung yaitu seperti ketuk meja, berdeham atau sebagainya tanpa perlu membacakan ayat.<sup>49</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pelajar, maka dirumuskan beberapa metode yang sesuai dilaksanakan, antaranya;

a) Metode Perbincangan / Pengembangan

Guru mengadakan perbincangan dengan pelajar secara berkumpulan tentang hukum tajwid terutamanya bacaan khusus riwayat Hafs an Asim. Guru mengadakan perbincangan dengan pelajar secara berkumpulan tentang ayat-ayat mutasyabihat.

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Lothfi Bin Saufi, tenaga pengajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

<sup>49</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Mohd Aishamudin bin Samsungei, tenaga pengajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

Metode ini perlu dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu minggu dengan kadar masa yang sesuai dan dilaksanakan setelah sesi *tasmi'*.

b) Metode Tanya Jawab

Setelah selesai *tasmi'*, guru akan bertanya hukum tajwid yang berkaitan dengan ayat-ayat yang dibaca. Setelah selesai *tasmi'*, guru akan bertanya ayat mutasyabihat yang berkait dengan *tasmi'* semasa. Metode ini perlu dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu dan dilaksanakan setelah sesi *tasmi'*.

c) Metode Penulisan

Pelajar diminta menulis kembali beberapa ayat yang telah dihafal dengan menggunakan Rasm Utsmani. Sese kali pelajar diminta untuk meletakkan tanda dan baris pada ayat-ayat yang ditulis oleh guru atau rekan-rekan.

3. Metode Memelihara Hafalan

Antara kaidah-kaidah hafalan yang digunakan di Malaysia khususnya di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor adalah *tadarus*, *sima'an*, *tashil*, *tarkiz*, *tarsikh*, *tafaqqud* dan *murajaah*, dan di sini disertakan rujukan berkenaan istilah-istilah tersebut.

Kaidah *tadarus* bersama rekan-rekan berperanan untuk *mentashihkan* hafalan, mengukuh dan menilai hafalan dengan melihat mushaf. Kaidah *simaan* adalah sebaliknya, yaitu dilakukan dengan tidak melihat mushaf.

Kaidah *tashil* adalah melancarkan bacaan dengan cepat sehingga berhasil membaca kalimat-kalimat yang sukar disebut di samping menguasai makhraj-makhraj huruf. Kaidah *tarkiz* adalah merujuk kepada menumpukan bacaan. Diri sendiri berusaha sepenuh hati serta memaksimumkan akal untuk mengingat kembali apa yang telah dikekalkan dalam ingatan.

Kaidah *tarsikh* adalah mengukuhkan bacaan yang memperincikan ingatan dan mengembalikan hafalan melalui bunyi dan menggambarkan ayat-ayat hafalan dengan melibatkan pengulangan yang banyak sehingga membantu proses pengealan ingatan.

Kaidah *tafaqqud* adalah kaidah mendengarkan bacaan dengan mengulang ayat-ayat yang dihafal dengan membandingkannya pada mushaf untuk memastikan kesahihannya. Ini termasuk keselarasan dari aspek bentuk tulisan di dalam mushaf *Rasm Utsmani*.

Terakhir, kaidah yang paling masyhur dan digunakan di kebanyakan institusi yaitu, kaidah *murajaah* adalah kaidah mengulang bacaan ayat-ayat yang telah dihafal secara berlanjutan tanpa menghadapi kesukaran.<sup>50</sup>

Seterusnya persiapan lengkap setelah menghafal merangkum aspek ulangan hafalan, metode ulangan hafalan baru, metode ulangan hafalan lama dan metode ulangan hafalan setelah khatam 30 juz dan simulasi ulangan hafalan baru dan lama.

Metode yang digunakan untuk ulangan hafalan:

- a) Hafalan yang telah *ditasmi'* dengan guru terbagi kepada hafalan baru dan hafalan lama.
- b) Hafalan baru ialah hafalan yang baru *ditasmi'* dengan guru dalam tempo seminggu sehingga mencapai 1 juz. Setelah hafalan mencapai 1 juz, hafalan tersebut dikategorikan sebagai hafalan lama.
- c) Hafalan lama ialah hafalan yang telah *ditasmi'* dengan guru melebihi tempo seminggu, minimum sebanyak 1 juz.
- d) Ulangan hafalan perlu dilakukan setiap hari dan melibatkan keduanya hafalan baru dan hafalan lama.
- e) Ulangan hafalan perlu dilakukan berawal dari setelah *tasmi'* hafalan semasa dengan guru.
- f) Ulangan hafalan perlu direkodkan di dalam buku catatan hafalan pelajar dan guru perlu membuat pemeriksaan secara berkala.

Seterusnya metode yang digunakan untuk ulangan hafalan baru:

- a. Boleh dilaksanakan dengan tiga metode yaitu ulangan hafalan baru sendiri, bersama rekan atau dengan guru.

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Nazim Bin Suratman, Ketua Jabatan Tahfiz Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

- b. Jumlah ulangan hafalan baru adalah berdasarkan kepada jumlah hafalan yang berhasil *ditasmi'* oleh pelajar dalam tempo satu minggu sehingga mencapai satu juz.
- c. Setelah sempurna satu juz, pelajar perlu melancarkan satu juz tersebut dengan sebaiknya sebelum dikategorikan sebagai hafalan lama.

Metode untuk ulangan hafalan lama adalah:

- 1) Boleh dilaksanakan dengan tiga metode yaitu ulangan hafalan lama sendiri, bersama rekan atau dengan guru.
- 2) Jumlah ulangan hafalan lama adalah jumlah lebih hafalan yang telah *ditasmi'* oleh pelajar (hafalan semasa) melebihi tempo seminggu (hafalan baru), minimum satu juz sehari. Lebih juz dibaca secara bergilir-gilir menurut urutan juz mushaf.
- 3) Apabila hafalan baru telah mencapai satu juz, ulangan hafalan lama perlu dilakukan sebanyak satu juz sehari. Sebagai contoh, untuk pelajar yang sedang menghafal juz enam, ulangan hafalan lama pada hari Senin ialah juz satu, hari Selasa ialah juz dua, hari Rabu ialah juz tiga, hari Kamis ialah juz empat, hari Jumat ialah juz lima, hari Sabtu ialah juz satu, hari Ahad ialah juz dua, hari Senin ialah juz tiga dan begitulah seterusnya pada hari-hari berikutnya.

Ulangan untuk hafalan setelah khatam 30 Juz Alquran memerlukan komitmen yang lebih tinggi, adapun jika ulangan hafalan setelah khatam 30 juz ingin dilakukan, ulangan boleh dilakukan bersama guru dengan jumlah ulangan seperti berikut;

- a) 2 maqra' / 5 halaman sehingga khatam 30 juz.
- b) 4 maqra' / 10 halaman sehingga khatam 30 juz.
- c) 1 juz / 20 halaman sehingga khatam 30 juz

Dan seterusnya sehingga jumlah maksimum ialah tidak melebihi 10 juz sehari.

Tabel 1: Simulasi Ulangan Hafalan Baru dan Ulangan Hafalan Lama

<b>Hari</b>	<b><i>Tasmi'</i> (Halaman)</b>	<b>Ulangan Hafalan Baru (Halaman)</b>	<b>Ulangan Hafalan Lama (Halaman)</b>
Senin	102-103 (Juz 6)	102-103 (Juz 6)	1-21 (Juz 1)
Selasa	104-105 (Juz 6)	102-105 (Juz 6)	22-41 (Juz 2)
Rabu	106-107 (Juz 6)	102-107 (Juz 6)	42-61 (Juz 3)
Kamis	108-109 (Juz 6)	102-109 (Juz 6)	62-81 (Juz 4)
Jumat	110-111 (Juz 6)	102-111 (Juz 6)	82-101 (Juz 5)
Sabtu	Tidak ada	102-111 (Juz 6)	1-21 (Juz 1)
Ahad	Tidak ada	102-111 (Juz 6)	22-41 (Juz 2)
Senin	112-113 (Juz 6)	102-113 (Juz 6)	42-61 (Juz 3)
Selasa	114-115 (Juz 6)	102-115 (Juz 6)	62-81 (Juz 4)
Rabu	116-117 (Juz 6)	102-117 (Juz 6)	82-101 (Juz 5)
Kamis	118-119 (Juz 6)	102-119 (Juz 6)	1-21 (Juz 1)
Jumat	120-121 (Juz 6)	102-121 (Juz 6)	22-41 (Juz 2)
Sabtu	Tidak ada	102-121 (Juz 6)	42-61 (Juz 3)
Ahad	Tidak ada	102-121 (Juz 6)	62-81 (Juz 4)
Senin	122-123 (Juz 7)	122-123 (Juz 7)	82-101 (Juz 5)
Selasa	124-125 (Juz 7)	122-125 (Juz 7)	102-122 (Juz 6)
Rabu	126-127 (Juz 7)	122-127 (Juz 7)	1-21 (Juz 1)
Kamis	128-129 (Juz 7)	122-129 (Juz 7)	22-41 (Juz 2)

Jumat	131-132 (Juz 7)	122-132 (Juz 7)	1-21 (Juz 1)
Sabtu	Tidak ada	122-132 (Juz 7)	22-41 (Juz 2)
Ahad	Tidak ada	122-132 (Juz 7)	42-61 (Juz 3)

4.1 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Metode Hafalan Alquran model ini memerlukan tempo masa keseluruhan selama 6 jam hingga 8 jam sehari. Ini adalah berdasarkan kepada keperluan masa untuk menghafal hafalan semasa yaitu hafalan yang akan ditasmi' dengan guru yang akan menggunakan masa selama antara 3 jam 30 menit hingga 5 jam, seterusnya masa untuk Kelas Tasmi' selama 2 jam dan masa untuk ulangan hafalan baru dan lama melibatkan selama 30 menit hingga 1 jam. Justru, kualitas hafalan akan dapat dihasilkan jika metode ini dilaksanakan dengan baik dan sempurna.<sup>51</sup>

### **C. Faktor-Faktor Pendukung ketika Menghafal dan Memelihara Hafalan Alquran**

Menghafal Alquran memerlukan persiapan dan itu merangkum aspek yang berkaitan dengan pemilihan tempat menghafal, waktu menghafal dan aspek-aspek lain pengukuhan hafalan.

1. Pemilihan Tempat Menghafal
  - a. Menghafal di tempat yang sesuai seperti di dalam kelas, di masjid atau tempat-tempat lain yang sesuai.
  - b. Hindarkan dari menghafal di tempat yang bising dengan lagu-lagu atau musik yang melalaikan atau mengganggu hafalan.
  - c. Disarankan agar memilih suhu persekitaran yang bersesuaian.
  - d. Tempat yang bersih dan mempunyai suasana Alquran (*al-Jawwu Alqurani*).

#### 2. Waktu Menghafal

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Nazim Bin Suratman, Ketua Jabatan Tahfiz Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.



Saranan waktu yang sesuai;

- a. Waktu terbaik untuk menghafal ialah sebelum Subuh
- b. Setelah subuh hingga sekitar jam 7.00 pagi
- c. Di antara Magrib dan Isya
- d. Setelah Isya hingga sekitar jam 10.30 malam
- e. Setelah Asar hingga sekitar jam 6.30 petang

Persiapan waktu yang diperlukan untuk mendengarkan hafalan yang akan *ditasmi* ' di apan guru;

- 1) Fase pertama (petang) : 1 jam 30 menit
- 2) Fase kedua (malam) : 1- 2 jam
- 3) Fase ketiga (setelah subuh) : 1 - 1 jam 30 menit

### 3. Aspek Lain Pengukuhan Hafalan

Melalui pelaksanaan ibadah dan amalan sunat, terutamanya salat, salat boleh dijadikan medium untuk melakukan ulangan hafalan yang telah *ditasmi* ' dengan guru. Ini termasuk ulangan hafalan baru atau ulangan hafalan lama. Ulangan-ulangan ini boleh dilakukan dalam salat. Seterusnya, kemampuan salat dapat mendisiplinkan aktiviti ulangan hafalan. Ini kerana salat fardu wajib dilaksanakan setiap hari manakala terdapat juga salat sunat sebelum atau sesudah menunaikan salat fardu tersebut. Begitu juga dengan ulangan hafalan.<sup>52</sup>

Ulangan hafalan juga perlu dilaksanakan setiap minggu untuk memastikan tahap ingatan hafalan berada dalam keadaan optimum. Oleh itu, ulangan hafalan dan salat jika dapat diurus dengan baik, ini akan memastikan aktiviti ulangan hafalan dapat dilaksanakan dengan penuh disiplin terutamanya pada aspek pengurusan waktu.

Terdapat beberapa contoh bagaimana hafalan dapat diurus untuk dibacakan dalam salat. Contoh pertama ialah berkaitan dengan salat fardu. Jika seorang pelajar telah mendengarkan hafalannya kepada guru pada hari pertama sebanyak dua halaman, maka ke dua halaman itu boleh diulang bacaannya pada rakaat pertama dan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara bersama Ustazah Adibah Binti Abdullah, tenaga pengajar di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

kedua untuk salat yang didirikan pada keesokan harinya. Ini bermakna dengan lima salat yang wajib didirikan setiap hari, pelajar tersebut telah melakukan ulangan sebanyak lima kali untuk setiap halaman. Terutamanya jika pelajar tersebut menjadi imam untuk salat fardu tersebut.

Contoh kedua ialah pelajar melakukan ulangan hafalan sebanyak 10 halaman sehari dengan melaksanakan ulangan tersebut pada setiap dua rakaat pertama salat fardu. Dalam waktu dua hari, pelajar telah berhasil melakukan ulangan sebanyak satu juz Alquran.

Selanjutnya berkaitan dengan salat sunat rawatib. Pelajar boleh melakukan ulangan hafalan dalam salat sunat rawatib. Ini karena salat sunat rawatib adalah salat sunat yang dilaksanakan sebelum atau setelah selesai menunaikan salat fardu lima waktu. Dengan ini, pelajar berpeluang untuk melakukan ulangan hafalan dalam salat ini sebanyak 20 halaman atau satu juz Alquran.

Dengan mengambil kira jumlah ulangan yang boleh dilakukan pada salat fardu dan rawatib sebagaimana yang dibincangkan di atas, maka dapat disimpulkan bahawa setiap hari pelajar mampu melakukan ulangan sebanyak 1 juz dan ke atas. Oleh karena itu, jumlah hari yang diperlukan untuk ulangan sebanyak 30 juz akan memerlukan waktu selama 20-25 hari.

Selain itu, amalan sunat yang harus dilaksanakan dalam menjaga hafalan Alquran adalah dengan mengadakan salat sunat hifzi, merupakan salah satu metode dalam proses pemeliharaan hafalan yang kurang sekali dilaksanakan di tempat lain. Darul Quran menekankan salat sunat hifzi sebagai salah satu metode dalam memelihara hafalan Alquran agar sentiasa terjaga.

Agak sulit untuk menentukan kaidah hafalan tunggal dan paling berkesan disebabkan faktor minat, suasana dan motivasi yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Satu kaidah mungkin sesuai untuk individu tertentu adapun untuk individu yang lain adalah sebaliknya.

Justru, kaidah yang baik adalah kaidah yang menguraikan seberapa banyak kaidah yang digunakan dan diuji coba oleh individu yang ingin menghafal Alquran. Kaidah kefahaman makna ayat, tulisan ayat, penggunaan suara dan aktivitas-aktivitas lain selain ulangan jika tidak dilakukan, tidak akan menyebabkan individu yang akan menghafal tidak berhasil mengingat ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan wawancara penulis bersama beberapa pelajar di Darul Quran, mayoritas menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi ketika menghafal dan memelihara hafalan adalah suasana suatu tempat dan juga amalan salat sunat hifzi.

Darul Quran merupakan sebuah institusi yang mempunyai *bi'ah* (suasana) solehah yaitu suasana baik yang mendukung kami dalam menghafal dan mengulang hafalan dan ini tidak dapat ditemukan di tempat lain dikarenakan DQ merupakan sebuah tempat yang penghuninya itu adalah para hufaz yang lidah dan hati mereka senantiasa ingat kepada Allah.<sup>53</sup>

Saya lebih senang menghafal dan mengulang hafalan di Darul Quran, karena di sini saya lebih mudah menghafal Alquran jika ingin dibandingkan dengan keadaan di luar sana bahkan termasuk rumah saya sendiri, lain kondisinya seperti di sini.<sup>54</sup>

Darul Quran bukan saja tenang, bahkan banyak sarana dan prasarana yang disediakan buat para pelajar yang ingin menghafal dan mengulang hafalan, seperti masjid, musholla, ruang kuliah, lapangan dan gazebo-gazebo di samping tasik. Ini memudahkan pelajar yang ramai dan bermacam karakter untuk mencari tempat mengikut keinginan dan kesesuaian masing-masing dalam menghafal Alquran.<sup>55</sup>

Malahan opini-opini ini juga didukung oleh Sakiinah, yaitu alumni Darul Quran yang menyatakan bahwa:

Darul Quran merupakan sebuah bumi barakah yang tenang dan lokasinya terletak jauh dari hiruk-pikuk ibu kota, sesuai untuk

<sup>53</sup> Hasil wawancara bersama Nur Aisyah, pelajar tahun dua di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, 20 Juni 2019.

<sup>54</sup> Hasil wawancara bersama Zahra Sofia, pelajar tahun satu di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, 20 Juni 2019.

<sup>55</sup> Hasil wawancara bersama Khadeeja, pelajar tahun tiga di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, 20 Juni 2019.

pelajar-pelajar yang ingin memahami, mempelajari dan mendekatkan diri dengan Alquran. Sebagaimana diketahui, untuk mempelajari ilmu-ilmu mulia ini, perlu jauh dari dunia yang melalaikan dan mengasyikkan. Ketenangan di Darul Quran jauh bedanya jika ingin dibandingkan dengan kondisi saya sekarang yang sedang berada di universitas, saya perlu mencari ketenangan seperti yang terdapat di Darul Quran untuk meningkatkan lagi fokus saya dalam memelihara hafalan saya.<sup>56</sup>

Menurut Nur Fariyah, pelaksanaan salat sunat hifzi secara berjemaah yang dijalankan di Darul Quran per minggu merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap penjagaan hafalan Alquran, karena dengan adanya pelaksanaan salat sunat hifzi, mengembalikan para penghafal dari kelalaian dan membuatkan para hufaz lebih dekat dengan Allah di samping mewujudkan suasana yang tenang dalam menghafal Alquran.<sup>57</sup>

#### **D. Peran dan Fungsi Darul Quran dalam Memelihara Kualitas Para Hufaz**

##### **1. Sarana dan Prasarana**

Darul Quran turut menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang merupakan faktor dalam mendukung kelangsungan aktivitas pembelajaran. Antara fasilitas yang disediakan adalah gedung sekolah, laboratorium komputer, sarana olah raga, gedung asrama untuk pelajar laki-laki dan perempuan yang representatif, aula auditorium, aula serba guna, musholla, pusat kegiatan Islam, pusat pengobatan dan kantin.

##### **2. Struktur Pengurusan Akademik Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor**

Struktur pengurusan akademik Darul Quran (DQ) melibatkan penubuhan Organisasi Penasihat Akademik (JKPA) oleh Pengurus

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama Sakiinah, alumni Darul Quran tahun 2016, 10 November 2019.

<sup>57</sup> Hasil wawancara bersama Nur Fariyah, alumni Darul Quran tahun 2016, 25 Oktober 2019.

Lembaga yang memegang tanggung jawab dalam semua perkara yang terhubung dengan hal akademik DQ. Fungsi JKPA ialah;

- a. Mengurus hal akademik dan ujian DQ dan MTQN yang berkaitan.
- b. Mengurus pelaksanaan program dan kurikulum yang ditetapkan oleh Lembaga.
- c. Memberi maklumat mengenai pelajar yang layak dianugerahkan diploma dan sertifikat kepada Lembaga berdasarkan pengesahan yang dikemukakan oleh Pengurus Pengajian.
- d. Mendengar dan mengesahkan aturan yang terkait sebelum dikemukakan kepada Lembaga.
- e. Mendengar dan memperakui cadangan dan kerjasama dengan Institusi Tahfiz Alquran dan institusi pengajian tinggi dalam dan di luar negara
- f. Melaksanakan perkara yang ditetapkan oleh Lembaga.

Selanjutnya, Pengurus Lembaga juga hendaklah menubuhkan Organisasi Pembelajaran yang berperanan dalam semua hal berhubungan dengan penyelarasan, pelaksanaan dan pembangunan pembelajaran di DQ. Fungsi organisasi ini ialah;

- 1) Mengurus hal pengajian, tes ujian dan kurikulum.
- 2) Memastikan penilaian dan pelaksanaan kurikulum mengikuti ketetapan yang ditetapkan oleh Lembaga.
- 3) Melantik organisasi eksaminasi semula skrip jawapan dan organisasi pembentukan soalan.
- 4) Membuat pengesahan mengenai penganugerahan diploma dan sertifikat kepada Organisasi Penasihat Akademik Darul Quran.
- 5) Mempertimbangkan dan menentukan kesalahan yang berkaitan dengan hal akademik.
- 6) Mempertimbangkan sebarang permintaan keperluan akademik pelajar.
- 7) Mempunyai negosiasi untuk menangguhkan atau menghentikan beasiswa pelajar.



- 8) Mempunyai budi bicara untuk menangguhkan keputusan ujian seseorang pelajar
- 9) Melaksana perkara yang ditetapkan oleh Lembaga dan Organisasi Penasihat Akademik dari waktu ke waktu.<sup>58</sup>

### 3. Dasar dan Standar Pengajian Program Diploma (D3) Tahfiz Alquran Dan Alqiraat

Pengajian Tahfiz Alquran dan al-Qiraat di DQ dilaksanakan melalui program Diploma (D3) Tahfiz Alquran dan al-Qiraat. Dasar dan standar pengajian program ini di DQ dibagikan kepada tiga aspek perbincangan yaitu aspek pengambilan pelajar, pengajaran dan pembelajaran serta prestasi dan pencapaian. Aspek pengajaran dan pembelajaran adalah dibahagikan kepada aspek pengajaran dan pembelajaran Kursus Hifz Alquran Syafawi (lisan) dan Tahriiri (penulisan) dan Pengajaran dan Pembelajaran Kursus Qiraat serta aturan lain.

#### a. Pengambilan Pelajar

Pengambilan pelajar Program Diploma (D3) Tahfiz Alquran dan al-Qiraat melibatkan pengambilan pelajar dari dalam dan luar negara. Terdapat beberapa syarat yang ditetapkan untuk pengambilan pelajar dalam negara, antaranya berumur tidak melebihi 21 tahun dan belum menikah serta lulus Sertifikat Pelajaran Malaysia (SPM) dengan syarat minimum gred C untuk beberapa mata pelajaran. Aspek yang penting dan perlu ditekankan dalam pengambilan pelajar ini adalah ketika proses seleksi. Calon yang terlibat perlu melalui proses seleksi meliputi ujian lisan hafalan Alquran, ujian bertulis tajwid, ujian bertulis Bahasa Arab dan penilaian ko-kurikulum dan sahsiah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Aturan-Aturan Akademik Darul Quran 2011* (Pindaan 2017). Darul Quran. 9-12

<sup>59</sup> *Aturan-Aturan Akademik Darul Quran 2011* (Darul Quran: Pindaan 2017). 19



Garis Panduan Seleksi Pengambilan Pelajar Program Diploma Tahfiz menyediakan hal berkaitan tata cara seleksi seperti proses sebelum seleksi yaitu hal berkaitan melantik pengurus dan panel seleksi, memastikan persiapan tempat seleksi, penetapan tabel giliran pelajar, memastikan dokumen seleksi lengkap dan menyampaikan taklimat kepada calon.

Aspek-aspek lain yang dikemukakan dalam Garis Panduan ini ialah urusan dan hal berkaitan metode umum seleksi, tanggung jawab ketua panel seleksi, persiapan tempat seleksi, pendaftaran seleksi, taklimat seleksi, ujian bertulis, ujian hafalan, nilai penampilan, ciri-ciri penampilan yang ditolak nilai dan nilai pencapaian akademik.<sup>60</sup>

b. Pembelajaran dan Pengajaran

Program Pengajian Diploma Tahfiz Alquran dan al-Qiraat ini mempunyai enam jurusan yaitu Jurusan Qiraat, Jurusan Syariah, Jurusan Hadis, Jurusan Dakwah, Jurusan Muamalat dan Jurusan Pengurusan Halal. Kursus wajib untuk pelajar program diploma mengandungi tiga kursus yaitu Kursus Teras, Kursus Mata Pelajaran Umum dan Jurusan. Kursus Teras dinyatakan dalam Tabel 2. Seterusnya Kursus Mata Pelajaran Umum dan Jurusan pula dinyatakan dalam Tabel 3 hingga Tabel 9.

Tabel 2: Kursus Pengajian Teras

BIL	KODE	NAMA KURSUS	JAM
1	PAQ 1013	Hifz Alquran Syafawi 1	3
2	PAQ 1023	Hifz Alquran Tahriri 1	3
3	PAQ 1033	Hifz Alquran Syafawi 2	3
4	PAQ 1043	Hifz Alquran Tahriri 2	3

<sup>60</sup> *Garis Panduan Temu duga Pengambilan Pelajar Program Diploma Tahfiz, Unit Kemasukan, Biasiswa dan Graduasi Darul Quran JAKIM. 7 Februari 2019.*

5	PAQ 2053	Hifz Alquran Syafawi 3	3
6	PAQ 2063	Hifz Alquran Tahriri 3	3
7	PAQ 2073	Hifz Alquran Syafawi 4	3
8	PAQ 2083	Hifz Alquran Tahriri 4	3
9	PAQ 3093	Hifz Alquran Syafawi 5	3
10	PAQ 3103	Hifz Alquran Tahriri 5	3
11	PAQ 3113	Hifz Alquran Syafawi 6	3
12	PAQ 3123	Hifz Alquran Tahriri 6	3
13	PTT 1133	Ilmu Tajwid	3
14	PTQ 1142	Asas Qiraat Ilmi	2
15	PQA 1152	Asas Qiraat Amali	2
16	PUQ 1163	Ulum Alquran	3
17	PTS 1173	Tafsir Alquran Wa Mabadiuhu	2
18	PTA 1183	Aqidah	3
19	PBA 1192	Bahasa Arab 1	2
20	PBA 1202	Bahasa Arab 2	2
21	PBA 2212	Bahasa Arab 3	2
22	PBA 2222	Bahasa Arab 4	2
23	PBI 1232	Bahasa Inggeris 1	2
24	PBI 2242	Bahasa Inggeris 2	2
25	PTM 2252	Tarannum	2
26	PHM 2263	ith Wa Mustalah	3
27	PTF 3273	Fiqh Al-Ibadah	3
<b>JUMLAH</b>			<b>71</b>

4.2 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 3: Mata Kuliah Umum

<b>BIL.</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
-------------	------------------------	------------------------	-----------------------

1	MPU 2142	Bahasa Melayu Komunikasi 2 (Bukan Warganegara)	2
2	MPU 2162	Pengajian Malaysia 2 (Warganegara)	
3	MPU 2222	Kepimpinan Dan Kemahiran Interpersonal	2
4	MPU 2312	Kekeluargaan Islam	2
5	MPU 2412	Khidmat Masyarakat	2
<b>Jumlah Jam Kredit</b>			<b>8</b>

4.3 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 4: Jurusan Qiraat

BIL	KODE KURSUS	NAMA KURSUS	JAM KREDIT
28	PSQ 2282	Qiraat Ilmi 1	2
29	PSQ 2292	Qiraat Ilmi 2	2
30	PSQ 2302	Qiraat Amali 1	2
31	PSQ 2312	Qiraat Amali 2	2
32	PSQ 3742	Qiraat Amali 3	2
33	PSQ 3332	Qiraat Amali 4	2
34	PSQ 2343	Resam Alquran	3
35	PSQ 3353	Dhabt Alquran & Fawasil	3
36	PSQ 3363	Tarikh Al-Qura' & Tarikh Al-Mushaf	3
<b>JUMLAH JAM KREDIT</b>			<b>21</b>

4.4 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 5: Jurusan Dakwah

<b>BIL</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
37	PSD 2373	Pengantar Dakwah	3
38	PSD 2283	Metodologi Dakwah	3
39	PSD 2293	Komunikasi Dakwah	3
40	PSD 3403	Psikologi Dakwah	3
41	PSD 3413	Bimbingan & Kaunseling Islam	3

4.5 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 6: Jurusan Syariah

<b>BIL</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
44	PSS 2443	Pengantar Ilmu Syariah	3
45	PSS 2513	Qawaid Fiqhiyyah	3
46	PSS 2463	Usul Al-Fiqh 1	3
47	PSS 3473	Usul Al-Fiqh 2	3
48	PSS 3483	Fiqh Al-Muamalat	3
49	PSS 3493	Fiqh Al-Munakahat	3
50	PSS 3503	Fiqh Al-Jinnayah	3
<b>JUMLAH JAM KREDIT</b>			<b>21</b>

4.6 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 7: Jurusan Hadis

<b>BIL</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
51	PSH 2513	Ulum Al-ith	3
52	PSH 2523	Al-Sunnah Wa Makanatuha Fi Tashri' Al-Islami	3
53	PSH 2533	Jarh Wa Ta'dil	3
54	PSH 2543	Takhrij Al-ith	3
55	PSH 3553	Kajian Teks ith	3

56	PSH 3563	Kajian ith Hukum	3
57	PSH 3573	Kajian ith Dha'if & Maudhu'	3
<b>JUMLAH JAM KREDIT</b>			<b>21</b>

4.7 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 8: Jurusan Muamalat

<b>BIL</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
58	PSM 2583	Fiqh Al-Muamalat 1	3
59	PSM 2593	Fiqh Al-Muamalat 2	3
60	PSM 2603	Qawa'id Fiqhiyyah	3
61	PSM 2613	Sistem Kewangan Islam	3
62	PSM 3623	Usul Al-Fiqh	3
63	PSM 3633	Ekonomi Perbandingan	3
64	PSM 3643	Perbankan Islam	3
<b>JUMLAH JAM KREDIT</b>			<b>21</b>

4.8 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 9: Jurusan Pengurusan Halal

<b>BIL</b>	<b>KODE KURSUS</b>	<b>NAMA KURSUS</b>	<b>JAM KREDIT</b>
65	PIH 2653	Fiqh Al-At'imah Wa Al-Zabaih	3
66	PIH 2662	Pengenalan Kepada Industri Halal	2
67	PIH 2673	Usul Al-Fiqh	3
68	PIH 2683	Pensertifikatan Halal	3
69	PIH 3693	Qawa'id Fiqhiyyah	3
70	PIH 3702	Pengurusan Halal Dalaman	2
71	PIH 3713	Tafsir Ayat Dan ith Ahkam	3
72	PIH 3722	Perundangan Dan Penguatkuasaan Halal	2

<b>JUMLAH JAM KREDIT</b>	<b>21</b>
--------------------------	-----------

4.9 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Darul Quran juga telah berhasil melengkapinya keperluan sembilan bidang penilaian kualitas untuk Kode Amalan Akreditasi Program atau *Code of Practice for Programme Accreditation (COPPA)* MQA yaitu<sup>61</sup>;

- 1) Visi, misi, matlamat pendidikan dan hasil pembelajaran.
- 2) Reka bentuk dan penyampaian kurikulum.
- 3) Penilaian pelajar.
- 4) Pemilihan dan khidmat sokongan pelajar.
- 5) Staf akademik.
- 6) Sumber pendidikan.
- 7) Pemantauan dan pemeriksaan program.
- 8) Kepimpinan, governan dan pentadbiran.
- 9) Penambahbaikan kualitas berterusan.

c. Prestasi dan Pencapaian

Prestasi dan pencapaian pelajar dapat dinilai berdasarkan kepada keputusan ujian pelajar. Keputusan ujian ini dapat menilai pencapaian pelajar sama ada mereka berada pada tahap cemerlang, baik, sederhana atau lemah.<sup>62</sup> Justru, dalam pengendalian ujian, terdapat *Standard Operating Procedure (SOP)* dan aturan ujian dengan merujuk kepada Manual Ujian DQ. Manual ini merangkum bagian berikut;

- 1) Unit ujian DQ
- 2) Pelantikan pembuat soalan
- 3) Penyerahan, penerimaan, pemeriksaan dan pengesahan kertas soalan ujian DQ
- 4) Mencetak kertas soalan

<sup>61</sup> Muhammad Toriq, *Metode Hafalan Alquran Model Malaysia Teras Panduan Penghafal Alquran*, hlm. 133.

<sup>62</sup> Muhamad Abdillah Royo & Haleefa Mahmood. *Faktor-Faktor Kelemahan Yang Mempengaruhi Pencapaian Cemerlang Dalam Mata Pelajaran Reka Cipta*. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, volume 2, Jun 2011. hlm. 145-174. Universiti Teknologi Malaysia.



- 5) Pengurusan kertas soalan yang telah dicetak
- 6) Penyerahan kertas soalan ujian
- 7) Persediaan sebelum ujian
- 8) Pengendalian ujian *syafawi* di DQ
- 9) Pengendalian ujian *syafawi* di lokasi tambahan, Ma'had Tahfiz Quran Negeri (MTQN)
- 10) Pengendalian ujian *tahriri* (bertulis) di DQ
- 11) Pengendalian ujian *tahriri* (bertulis) di lokasi tambahan (MTQN)
- 12) Pengurusan nilai ujian
- 13) Pembentangan, pengesahan dan pengesahan keputusan ujian
- 14) Pengendalian ujian gantian dan ujian ulangan
- 15) Pengendalian ujian ulangan khas
- 16) Pengendalian ujian *tasfiyyah* (ulangan bagi semester akhir)
- 17) Rayuan pemeriksaan semula skrip jawaban

Dari 17 bagian Manual Ujian DQ tersebut ada sebanyak 26 struktur dirangka dan ini semestinya akan menjamin kualitas dan ketelusan pengendalian ujian di DQ. Selain dari itu, pengendalian ujian juga merujuk kepada aturan-aturan akademik DQ 2011 (pindaan 2017) yaitu pada bagian IV (Organisasi Pemeriksaan Soalan) dan Bagian V (Organisasi Pemeriksaan Semula Skrip Jawaban).<sup>63</sup>

Dari aspek jumlah nilai, gred, mata nilai dan taraf pencapaian untuk Kursus Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri adalah berbeda dengan jumlah nilai, gred, mata nilai dan taraf pencapaian untuk kursus selain dari pada Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri. Ini dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10: Jumlah Nilai, Gred, Mata Nilai dan Taraf Pencapaian Untuk Kursus Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri

Jumlah Nilai	Gred	Mata	Taraf Pencapaian
--------------	------	------	------------------

<sup>63</sup> *Aturan-Aturan Akademik Darul Quran 2011 (Pindaan 2017)*. Darul Quran. Hlm. 24-30.

		<b>Nilai</b>	
90-100	A	4.0	Mumtaz/Cemerlang
80-89	B+	3.5	Jayyid Jiddan/ Kepujian Atas
70-79	B	3.0	Jayyid/ Kepujian
60-69	C+	2.5	Maqbul/Lulus
55-59	C	2.0	Maqbul/Lulus
0-54	F	0	Rasib/Gagal

4.10 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 11: Jumlah Nilai, Gred, Mata Nilai dan Taraf Pencapaian Untuk Kursus Selain Dari Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri

<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Gred</b>	<b>Mata Nilai</b>	<b>Taraf Pencapaian</b>
80-100	A	4.0	Mumtaz/Cemerlang
70-79	B+	3.5	Jayyid Jiddan/ Kepujian Atas
60-69	B	3.0	Jayyid/ Kepujian
55-59	C+	2.5	Maqbul/Lulus
50-54	C	2.0	Maqbul/Lulus
45-49	D+	1.5	Maqbul/Lulus
40-44	D	1.0	Maqbul/Lulus
0-39	F	0	Rasib/Gagal

4.11 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

#### 4. Pengajaran dan Pembelajaran Kursus Hifz Alquran Syafawi Dan Tahriri

Dari aspek silabus hafalan Alquran, DQ telah menetapkan silabus hafalan Alquran sebagaimana di dalam Tabel 12, melalui 12 kursus berkaitan Hifz Alquran sebagaimana yang dikemukakan dalam Tabel 13.

Tabel 12: Silabus untuk Kursus Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri

<b>Semester</b>	<b>Silabus</b>
1	Juz 1 hingga 5
2	Juz 6 hingga 11
3	Juz 12 hingga 17
4	Juz 18 hingga 22

5	Juz 23 hingga 27
6	Juz 28 hingga 30

4.12 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tabel 13: Kursus Hifz Alquran untuk Program Pengajian Diploma Tahfiz Alquran dan al-Qiraat

BIL	SEM	NAMA KURSUS	KLASIFIKASI KURSUS	JAM KREDIT
1	1	Hifz Alquran Syafawi 1	Teras	3
2	1	Hifz Alquran Tahriri 1	Teras	3
3	2	Hifz Alquran Syafawi 2	Teras	3
4	2	Hifz Alquran Tahriri 2	Teras	3
5	3	Hifz Alquran Syafawi 3	Teras	3
6	3	Hifz Alquran Tahriri 3	Teras	3
7	4	Hifz Alquran Syafawi 4	Teras	3
8	4	Hifz Alquran Tahriri 4	Teras	3
9	5	Hifz Alquran Syafawi 5	Teras	3
10	5	Hifz Alquran Tahriri 5	Teras	3
11	6	Hifz Alquran Syafawi 6	Teras	3
12	6	Hifz Alquran Tahriri 6	Teras	3

4.13 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Berkenaan dengan rasional pemilihan hifz Alquran *syafawi* adalah untuk membantu pelajar mendapatkan kemahiran menghafal dan mendengarkan bacaan Alquran dari awal silabus hingga akhir mengikut metode *Rasm Utsmani*. Dari aspek hasil pembelajaran untuk pula ialah mampu mendengarkan bacaan hafalan Alquran secara bertalaqqi dan musyafahah serta bertajwid dan mampu

mengulang hafalan Alquran secara bertajwid berdasarkan silabus hafalan untuk setiap semester.

Rasional pemilihan hifz Alquran *tahriri* ialah membantu pelajar untuk mendapatkan kemahiran menulis Alquran mengikut metode *Rasm Utsmani* dan mengenal pasti kesalahan dan penyelewengan dalam penulisan Alquran. Hasil pembelajaran pula ialah mampu menulis Alquran dari awal hingga akhir silabus mengikut metode *Rasm Utsmani*, mampu mengenal pasti kesalahan dari awal hingga akhir silabus berdasarkan mushaf *Rasm Utsmani* dan mampu menulis ayat-ayat Alquran yang diberi dari awal hingga akhir silabus mengikut metode *Rasm Utsmani*.<sup>64</sup>

Tabel 14 menunjukkan silabus hafalan untuk ujian Kursus Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri.

Tabel 14: Silabus Hafalan Untuk Ujian Kursus Hifz Alquran Syafawi dan Tahriri.

Semester	Silabus
1	Juz 1 hingga 5
2	Juz 1 hingga 11
3	Juz 12 hingga 17
4	Juz 12 hingga 22
5	Juz 23 hingga 27
6	Juz 1 hingga 30

4.14 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

## 5. Aturan Lain

Aturan lain yang turut dikemukakan di sini ialah daftar tugas guru pengajian tahfiz, dokumen yang perlu diserahkan kepada jabatan pengajian tahfiz, aturan untuk pelajar dan arahan harian guru *tasmi*' kepada pelajar.

Senarai Tugas Guru Pengajian Tahfiz:

- Guru diwajibkan hadir untuk bertugas setiap hari Senin hingga Jumat (hari bekerja) dari jam 8 pagi hingga 10 pagi.

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Ustaz Nazim Bin Suratman, Ketua Jabatan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor, 20 Juni 2019.

- b. Guru *Tasmi'* wajib menghadiri pertemuan bersama pihak Pengurusan Akademik pada awal semester setelah dilantik.
- c. Guru juga hendaklah mematuhi segala aturan dan menjalankan tugas seperti berikut;
  - 1) Memastikan setiap pelajar kelas *tasmi'* berada di dalam kelas mulai pada pukul 8 pagi hingga 10 pagi pada setiap hari pengajian.
  - 2) Melaksanakan talaqqi dan musyafahah serta *tasmi'* hafalan semasa untuk setiap pelajar dalam kelas *tasmi'* pada hari Senin hingga Kamis dan murajaah (Ulangan hafalan baru yang telah *ditasmi'* pada hari Senin hingga Kamis) setiap hari Jumat.
  - 3) Memastikan pelajar menurunkan tanda tangan kehadiran masing-masing dalam Buku Rekod Kehadiran Pelajar.
  - 4) Membuat catatan dalam Buku Rekod *Tasmi'*.
  - 5) Silabus hafalan harian yang telah ditetapkan oleh DQ ialah 1 *maqra'* atau sekurang-kurangnya 2 halaman. Guru boleh membenarkan pelajar *tasmi'* lebih dari 1 *maqra'* dengan syarat semua pelajar yang lain telah selesai *tasmi'*.
  - 6) Memantau dan memastikan setiap pelajar dapat menamatkan silabus hafalan Alquran serta layak menduduki ujian yang ditetapkan.
  - 7) Guru hendaklah memeriksa buku penulisan Alquran Tahriri dan mengesahkan pada setiap lembaran penulisan berserta tanda tangan dan tanggal.
  - 8) Guru tidak dibenarkan membuat catatan di dalam ruangan teks ayat Alquran yang ditulis oleh pelajar.
  - 9) Guru juga hendaklah memastikan pelajar membuat perbaikan kesalahan mereka di dalam buku tersebut.
  - 10) Guru hendaklah membina suasana kelas yang menjadikan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif.
  - 11) Melaporkan kasus pelanggaran disiplin pelajar dan kasus-kasus lain yang melibatkan aturan disiplin kepada Ketua Jabatan Pengajian Tahfiz atau Ketua Penolong Pengarah Hal Pelajar (HEP).

- 12) Surat peringatan pertama hendaklah dikeluarkan kepada pelajar yang tidak hadir mencapai empat hari. Surat dikeluarkan dan ditandatangani oleh guru *Tasmi'*.
- 13) Surat peringatan kedua hendaklah diberikan kepada pelajar yang tidak hadir mencapai empat hari berikutnya. Surat dikeluarkan dan ditandatangani oleh Ketua Jabatan Pengajian Tahfiz.
- 14) Surat peringatan terakhir hendaklah diberikan kepada pelajar yang tidak hadir mencapai empat hari berikutnya. Surat dikeluarkan dan ditandatangani oleh Pengarah Darul Quran.
- 15) Guru hendaklah memastikan pelajar tidak keluar kelas sehingga jam 10.00 pagi walaupun pelajar selesai *tasmi'* kecuali ada arahan dari pihak pentadbiran DQ.
- 16) Guru diwajibkan menghadiri diri pada setiap perhimpunan bulanan, rapat atau majelis resmi apabila diarahkan dari masa ke masa.
- 17) Guru diwajibkan mematuhi etika berpakaian Penjawat Awam Malaysia.
- 18) Untuk Guru *Tasmi'* Jemputan (PTJ), pihak guru terikat kepada aturan kerja DQ dan pihak DQ akan melanjutkan perkhidmatan guru sekiranya perkhidmatan yang diberikan adalah memuaskan. Selain itu, pihak DQ juga berhak membuat pemotongan ke atas tuntutan pembayaran mengajar PTJ seandainya pihak PTJ tidak dapat menghadiri diri bertugas tanpa sebab pada setiap hari pengajian seperti yang telah ditetapkan.
- 19) Anjuran untuk guru merujuk Metode Hafalan Alquran yang digunakan di DQ untuk memberi panduan berkenaan dengan metode menghafal dan metode memelihara hafalan Alquran.

Guru akan disediakan dokumen untuk diserahkan kepada Jabatan Pengajian Tahfiz seperti berikut;

- a) Buku Rekod *Tasmi'*
- b) Buku Rekod Kehadiran Pelajar



- c) Fail Pengajaran dan Pembelajaran
- d) Surat Lantikan Sebagai Guru *Tasmi'*
- e) Borang Penilaian Berterusan

Guru dikehendaki menyiapkan dokumen-dokumen berikut untuk pemeriksaan Jabatan Pengajian Tahfiz:

1. Buku Rekod *Tasmi'* dan Buku Rekod Kehadiran Pelajar (pada akhir semester)
2. Fail Pengajaran dan Pembelajaran
3. Surat Peringatan Pertama, Kedua dan Ketiga (jika berkaitan).
4. Nilai Penilaian Berterusan (pada akhir semester)

Untuk pelajar turut disediakan aturan. Setiap pelajar adalah dikehendaki mengikuti aturan- aturan berikut:

- a. Berada di dalam kelas *Tasmi'* yang telah ditetapkan 10 menit sebelum jam 8.00 pagi.
- b. Wajib hadir ke kelas walaupun guru tidak berada di kelas karena sebab-sebab seperti bertugas ke tempat lain, cuti sakit dan sebagainya.
- c. Mendengarkan sekurang-kurangnya satu *maqra'* sehari atau sekurang-kurangnya 2 halaman mengikut persetujuan guru (pencapaian akan direkod setiap hari oleh guru *tasmi'*).
- d. Tidak dibenarkan berada di asrama sepanjang waktu *tasmi'*.
- e. Tidak dibenarkan juga meninggalkan kelas *tasmi'* sehingga sesi *tasmi'* selesai (8.00 pagi hingga 10.00 pagi) walaupun pelajar telah selesai *tasmi'* dengan guru sebelum jam 10.00 pagi.
- f. Surat cuti/sakit perlu dikemukakan kepada guru *tasmi'* apabila pelajar tersebut sakit atau bercuti.
- g. Pakaian semasa berada di dalam sesi pengajian adalah pakaian resmi kuliah.
- h. Mematuhi aturan-aturan asrama yang telah dikeluarkan oleh Lembaga Darul Quran.

Arahan Harian Guru *Tasmi'* kepada Pelajar:

- 1) Wajib mendengarkan sekurang-kurangnya satu maqra' atau dua halaman setiap hari (hari bekerja) dari hari Senin hingga Kamis dan wajib murajaah pada hari Jumat.
- 2) Menulis ayat Alquran di dalam Buku Tahriri Alquran.
- 3) Pelajar yang hadir pada 30 menit pertama ke dalam kelas dianggap terlambat, pelajar yang hadir setelah 30 menit (8.30 pagi) ke dalam kelas dianggap sebagai tidak hadir dan ditandakan (O) pada borang kehadiran serta boleh dikenakan tindakan tata tertib.
- 4) Setiap pelajar yang tidak hadir ke kelas ketika waktu pengajian, hendaklah menyatakan sebab dan memberikan bukti seperti surat cuti sakit dari doktor dalam tempo tiga hari dari tarikh pelajar itu mulai hadir ke kelas.
- 5) Memaklumkan kepada pelajar sekiranya jumlah kehadiran setiap pelajar ke kelas *tasmi'* tidak mencapai 85 % kehadiran, pelajar tersebut tidak layak menduduki ujian untuk hifz Alquran *syafawi & tahriri* untuk semester tersebut.
- 6) Mengajarkan kepada pelajar supaya merujuk metode hafalan Alquran yang sesuai untuk memberi panduan berkenaan dengan metode dan metode hafalan Alquran.

Setelah pelbagai metode dan proses hafalan telah dilalui oleh seorang penghafal Alquran, maka adalah penting untuk pelajar menjalani rutin harian yang tersusun untuk menjadi seorang hafiz yang berhasil. Berikut merupakan beberapa contoh rutin harian pelajar yang mengikuti program pengajian diploma tahfiz Alquran dan al-Qiraat di Darul Quran.

Contoh ini adalah menggunakan tabel secara rinci bermula dari bangun awal pagi sehingga waktu tidur. Contoh ini merangkum *tasmi'*, murajaah hafalan baru dan murajaah hafalan lama yang dilakukan secara minimum. Contoh ini juga dapat memberi panduan secara umum kepada pelajar untuk merancang rutin hafalan mereka secara terperinci berdasarkan waktu. Sebarang

perubahan waktu dan rutin tersebut boleh diubah berdasarkan kesesuaian pelajar sendiri.

Tabel 15: Contoh Rutin 1

Masa	Aktivitas
5.30 pagi	Bangun pagi
6.00 pagi	Salat subuh secara berjemaah
6.30 pagi	Melancarkan hafalan semasa yang akan <i>ditasmi</i> ' dengan guru
7.15 pagi	Sarapan pagi dan persiapan ke kelas
7.45 pagi	Ke kelas <i>tasmi</i> '
8.00 pagi	Melancarkan hafalan semasa yang akan <i>ditasmi</i> '
8.10 pagi	<i>Tasmi</i> ' hafalan semasa dengan rekan
8.20 pagi	Melancarkan hafalan semasa kali kedua
8.30 pagi	<i>Tasmi</i> ' silabus hafalan semasa dengan Guru
8.40 pagi	Ulangan silabus hafalan semasa yang baru <i>ditasmi</i> ' dengan guru secara sendiri
8.50 pagi	<i>Murajaah</i> hafalan baru
9.30 pagi	<i>Murajaah</i> hafalan lama
10.00 pagi	Tamat kelas <i>tasmi</i> ' dan rehat
10.30 pagi	Sesi kelas kursus selain hifz alquran
4.30 petang	Salat asar
5.00 petang	<i>Murajaah</i> hafalan lama
5.30 petang	Istirahat dan olahraga
6.45 petang	Mandi
7.10 malam	Makan malam
7.30 malam	Salat magrib
7.50 malam	Menghafal hafalan semasa
8.30 malam	Salat isya
9.00 malam	Menghafal hafalan semasa
10.30 malam	Persiapan tidur

4.15 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Contoh seterusnya ini menggunakan tabel waktu secara rinci bermula dari bangun awal pagi sehingga waktu tidur. Contoh ini

merangkum *tasmi'* murajaah hafalan baru dan murajaah hafalan lama yang dapat dilakukan secara optimum terutamanya murajaah hafalan lama yang dilaksanakan mengikut waktu salat. Pelajar boleh mengubah tabel ini mengikut kesesuaian sebenar diri mereka.

Tabel 16: Contoh Rutin 2

Masa	Aktivitas
5.30 pagi	Bangun pagi
6.00 pagi	Salat subuh secara berjemaah
6.30 pagi	Melancarkan hafalan semasa yang akan <i>ditasmi'</i> dengan guru
7.15 pagi	Sarapan pagi dan persiapan ke kelas
7.45 pagi	Ke kelas <i>tasmi'</i>
8.00 pagi	Melancarkan hafalan semasa yang akan <i>ditasmi'</i>
8.10 pagi	<i>Tasmi'</i> hafalan semasa dengan rekan
8.20 pagi	Melancarkan hafalan semasa kali kedua
8.30 pagi	<i>Tasmi'</i> silabus hafalan semasa dengan guru
8.40 pagi	Ulangan silabus hafalan semasa yang baru <i>ditasmi'</i> dengan guru secara sendiri
8.50 pagi	<i>Murajaah</i> hafalan baru
9.30 pagi	<i>Murajaah</i> hafalan lama
10.00 pagi	Tamat kelas <i>tasmi'</i> dan istirahat
10.30 pagi	Sesi kelas kursus selain hifz alquran
12.30 tgh	<i>Murajaah</i> hafalan lama
1.10 tgh	Salat zohor
1.30 tgh	<i>Murajaah</i> hafalan lama
2.00 petang	Makan siang
4.00 petang	<i>Murajaah</i> hafalan lama
4.30 petang	Salat asar
5.00 petang	Melancarkan ayat hafalan semasa
5.30 petang	Istirahat dan olahraga
6.45 petang	Mandi
7.10 malam	Makan malam
7.30 malam	Salat magrib
7.50 malam	Menghafal hafalan semasa
8.30 malam	Salat isya

9.00 malam	Menghafal hafalan semasa
10.30 malam	Tidur

4.16 Sumber: Darul Quran JAKIM, Selangor, 2019

Tuntasnya, metode yang digunakan dalam memelihara hafalan turut terkait dengan kaedah hafalan yang digunakan, karena kualitas hafalan seseorang hufaz dimulai dengan proses menghafal, andai baik dan terjaga kualitas menghafalnya, maka hafalan atau ulangan hafalan yang dijalankan akan lebih mantap, tambahan jika digandingkan lagi dengan sistem yang telah disediakan oleh pihak Darul Quran.

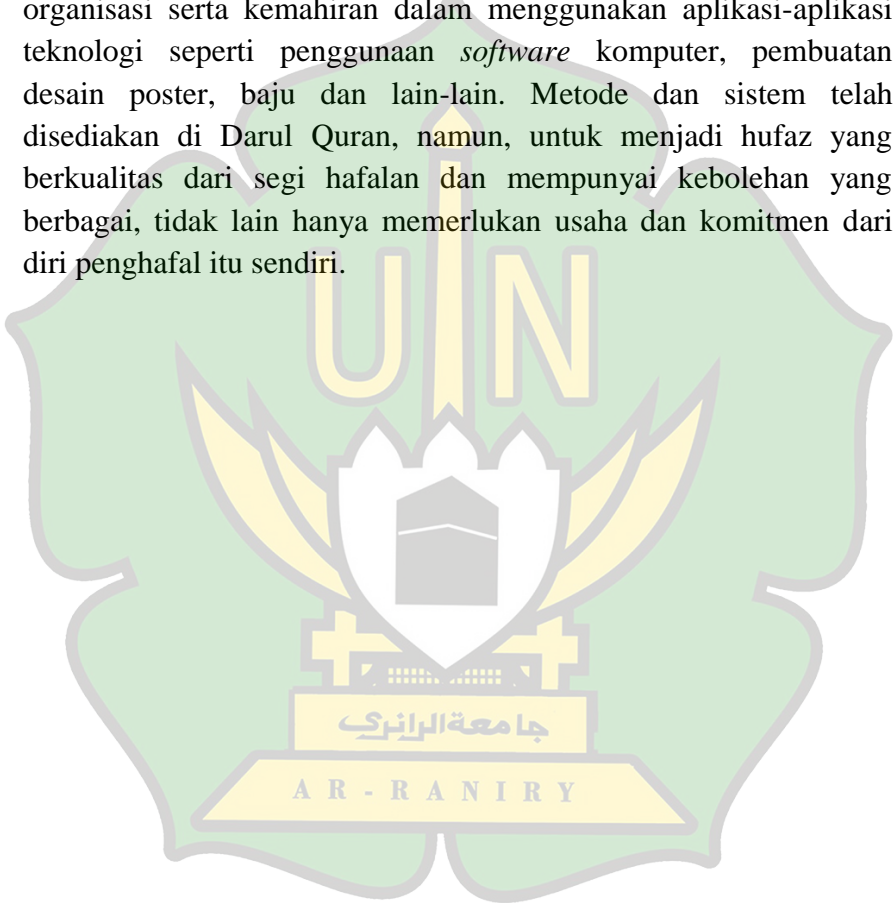
Selain itu, pihak sekeliling turut mempunyai peran tersendiri dalam mendukung kekuatan hafalan seseorang penghafal Alquran. Antaranya pihak Darul Quran sendiri yang telah mencipta dan melaksanakan metode menghafal dan memelihara hafalan yang teratur dan sistematis. Seterusnya turut melibatkan guru untuk memantau dalam memastikan produk hufaz yang dikeluarkan mempunyai kualitas hafalan. Di samping menjadi pendakwah yang multi talenta sebagaimana yang telah termaktub di misi Darul Quran.

Keluarga dan rekan juga mempunyai peran penting selaku individu yang rapat dengan seseorang penghafal Alquran. Menghafal dan memelihara hafalan Alquran bukan suatu perkara yang mudah, jika tidak dikarenakan dukungan dan bantuan kekuatan dari individu yang terpercaya, belum tentu penghafal Alquran mampu menyelesaikan hafalan Alquran dalam tempoh yang telah diberikan.

Selain itu, Unit Alumni dan Kerjaya telah diwujudkan pada 1 Januari 2009 dan diletakkan di bawah pengurusan Hal Pelajar (HEP). Antara tujuan pembentukannya adalah bertanggungjawab merancang, melaksana dan memantau segala aktivitas yang boleh memberi manfaat kepada alumni pelajar DQ, MTQN dan ma'had tahfiz swasta di Malaysia. Selain itu unit ini juga bertekad menjadi sumber rujukan mengenai kegiatan alumni bagi mewujudkan

hubungan strategik dengan para hufaz ke arah kecemerlangan institusi tahfiz di Malaysia.<sup>65</sup>

Sesuai dengan pasaran pekerjaan pada masa sekarang, dunia memerlukan hufaz yang bukan sahaja berkemahiran dalam bidang Alquran bahkan turut mahir dalam kemahiran insani yang lain, antaranya kemahiran dalam memberi ucapan, menulis, mengurus organisasi serta kemahiran dalam menggunakan aplikasi-aplikasi teknologi seperti penggunaan *software* komputer, pembuatan desain poster, baju dan lain-lain. Metode dan sistem telah disediakan di Darul Quran, namun, untuk menjadi hufaz yang berkualiti dari segi hafalan dan mempunyai kebolehan yang berbagai, tidak lain hanya memerlukan usaha dan komitmen dari diri penghafal itu sendiri.



---

<sup>65</sup><http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?s=alumni> Diakses tanggal 28 September 2019.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hal yang paling penting setelah menghafalkan ayat-ayat Alquran adalah menjaganya dengan baik dan mengamalkan ajaran Alquran karena apabila hanya menghafal dan tidak ada usaha untuk menjaganya maka dengan mudahnya hafalan tersebut akan hilang dari ingatan.

Oleh karena itu perlunya penggunaan metode untuk menjaga dan mempertahankan hafalan. Berdasarkan penelitian mengenai metode memelihara hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu, Selangor, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah penulis nyatakan. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Terdapat beberapa metode memelihara hafalan Alquran yang diterapkan yaitu *tadarus*, *sima'an*, *tashil*, *tarkiz*, *tarsikh*, *tafaqqud* dan yang paling ditekankan bagi pelajar di Darul Quran Kuala Kubu Selangor adalah metode *murajaah* yang bersistem. Sistem *murajaah* yang digunakan adalah mengulang hafalan lama setiap satu hari satu juz serta mengulang hafalan baru serta hafalan semasa setiap hari.
2. Metode memelihara hafalan dalam menghafal Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor dapat dilaksanakan dengan tiga kaedah, yakni, *murajaah* dipantau oleh dosen, rekan ataupun secara sendiri.
3. Metode memelihara hafalan di Darul Quran dikira efektif karena dilihat dari hasilnya, hafalan para pelajar bagus dan baik dari segi kelancaran, maupun makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes dengan perolehan nilai dan ujicoba tes hafalan oleh penulis.

4. Faktor pendukung berlangsungnya pelaksanaan metode memelihara hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
  - a. Pemilihan dan lingkungan tempat menghafal
  - b. Waktu menghafal yang baik
  - c. Pantauan dosen dan jadwal *tasmi*'
  - d. Pelaksanaan ibadah dan amalan sunat
  - e. Motivasi dan dukungan keluarga

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Memelihara Hafalan Alquran di Darul Quran Kuala Kubu Selangor, maka penulis memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada asatizah di Darul Quran Kuala Kubu Baru Selangor, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan refleksi bagi menjadikan Darul Quran Kuala Kubu Selangor ke arah yang lebih baik.

1. Dosen (Ustaz/Ustazah)
  - a. Harapnya para dosen dapat meningkatkan mutu pengajaran dan memvariasikan kaedah belajar kepada pelajar di samping terus memotivasi pelajar agar para pelajar dapat menjaga hafalan Alquran dengan sungguh- sungguh.
2. Pelajar
  - a. Perlu pemanfaatan waktu dan manajemen waktu sebaik mungkin sangkin padatnya jadwal harian pelajar.
3. Pembaca
  - a. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini bisa menambah ilmu pengetahuan dalam membaca, menghafal Alquran serta adanya kemauan untuk belajar dan memahami isi Alquran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009.
- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Alquran Tanpa Nyantri*, Surakarta: Pustaka Arafah, 2016.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari* Lebanon: Dar Ibn Hazm Beirut, 2009.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran*, Terjemahan Yasir Abu Ibrahim, Solo:Kiswah, 2014.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Al-Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Lebanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah Beirut, 2000.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 1997.
- Damanhuri Basyir, dkk, *Ulumul Qur'an Konsep Historis, Teoritis dan Implikasi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* , Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi Ketiga, Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Pusat Bahasa, 2008.
- Firdaus Muqarrobin, *Definisi dan Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli* , Eureka Pendidikan, 2014.
- Lidwa Pusaka, *Ensiklopedia Hadits 9 Imam: Shahih Al-Bukhari*, 2018.

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Alquran*, Malang, Penerbit UIN Malang Perss, 2007.
- Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Alquran*, Jakarta Selatan, PT Mizan Publika, 2013.
- Maryam dkk, Siti. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta, PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Hidakarya Agung, 1990.
- Masthura Novita Rahmi, *Efektifitas Metode Tahfiz Alquran Di Maahad Daarut Tahfidz Al-Ikhlash Ajuen, Aceh Besar* , Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2013.
- Misran Zulhadi, *Efektifitas Metode Tahfiz Alquran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar* , Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2019.
- Mohammad Arif Amiruddin Jabbar, *Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Quran dan Petunjuk- Petunjuknya* , Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.
- Muhamad Abdillah Royo & Haleefa Mahmood. *Faktor-Faktor Kelemahan Yang Mempengaruhi Pencapaian Cemerlang Dalam Mata Pelajaran Reka Cipta*. Journal of Educational Psychology and Counseling, volume 2, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Living Qur'an and Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Muhammad Iqbal, *Efektifitas Tahfiz Alquran Dengan Menggunakan Metode Deobandy Di Madrasah Tahfiz Al-*

*Musthafawiyah Selangor, Malaysia* , Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2015.

Muhammad Toriq bin Yaacob dkk, *Metode Hafalan Alquran Model Malaysia Teras Panduan Penghafal Alquran*, Selangor, Darul Quran JAKIM, 2019.

Mukhlisoh Zawawie, *Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran*, Solo, Tinta Medina, 2011.

Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Terjemahan Ferdinand Hasmand, Jakarta: Almahira, 2012.

Nurul Fadhilah, *Tahfiz Alquran Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir Periode 2013-2015* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, 2017)

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, Depok, Gema Insani, 2008.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992.

Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Peribadi Dalam Masyarakat*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1982.

Tim Penulis Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Winarmo Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1982.

<http://www.darulquran.gov.my/xs/page.php?id=6>

## LAMPIRAN 1:

### LAMPIRAN WAWANCARA DOSEN

1. Sudah berapa lamakah berada di Darul Quran dan adakah merupakan dosen tasmik atau alumni Darul Quran?
2. Berapakah jumlah keseluruhan pelajar di Darul Quran dan bagaimana sistem seleksi pelajar dijalankan?
3. Apakah pelajar di Darul Quran cuman menghafal Alquran? Atau turut mempunyai matakuliah lainnya?
4. Bagaimana dengan disiplin pelajar di Darul Quran?
5. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal dan memelihara hafalan Alquran?
6. Apakah Jabatan Tahfiz Alquran di Darul Quran menyelaraskan metode dan sistem yang ada di Darul Quran?
7. Adakah metode tersebut sesuai dijalankan kepada semua pelajar?
8. Sejauh mana tahap pencapaian pelajar dalam menghafal Alquran?
9. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam menerapkan metode memelihara hafalan Alquran?
10. Apa saja peran dosen dalam menerapkan metode menghafal dan memelihara hafalan Alquran?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## LAMPIRAN 2:

### LAMPIRAN WAWANCARA MAHASISWA

1. Apakah alasan melanjutkan pengajian ke Darul Quran? Apa karena minat sendiri atau dipaksa oleh keluarga?
2. Apakah sebelumnya dari sekolah berasaskan agama?
3. Lewat apakah mengetahui tentang kewujudan Darul Quran?
4. Bagaimana perasaan setelah berhasil menjadi pelajar darul Quran?
5. Apakah pelajar diajar melancarkan bacaan terlebih dahulu atau terus diajar menghafal?
6. Metode apakah yang digunakan dalam menghafal dan memelihara hafalan Alquran?
7. Apakah metode yang digunakan lebih memudahkan dalam proses memelihara hafalan Alquran?
8. Apa saja metode lain yang digunakan oleh dosen tasmik?
9. Apakah pelajar hanya tasmik ke dosen saja? Atau tasmik juga ke rekan?
10. Sejauh mana efektifitas metode memelihara hafalan Alquran tersebut?
11. Apa saja faktor lain yang mendukung pelajar menjaga hafalan Alquran?
12. Apakah sarana yang disediakan di Darul Quran memuaskan?
13. Apakah ada aktivitas atau kegiatan lain yang dijalankan di Darul Quran?

### LAMPIRAN 3: LAMPIRAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi pada objek penelitian untuk memperoleh data-data dan penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti di lapangan yaitu penulis ke lokasi lapangan di Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor.



## **LAMPIRAN 4:**

### **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data dokumentasi Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor seperti berikut:

1. Dokumentasi tentang kronologi berdirinya Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor.
2. Visi, misi, falsafah, dasar kualitas dan objektif pembentukan Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor.
3. Sarana dan prasarana.
4. Struktur pengurusan akademik Darul Quran Kuala Kubu Baru, Selangor.
5. Dasar dan standar pengajian D3 Tahfiz Alquran
6. Sistem pembelajaran dan pengajaran
7. Ekstra kurikuler.

